



**PERAN ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT REMAJA
DILINGKUNGAN I SIGIRING-GIRING GANG AMAN
KELURAHAN TIMBANGAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**MASENNI SOPIA NASUTION
NIM 19 201 00311**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERAN ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT REMAJA
DI LINGKUNGAN I SIGIRING-GIRING GANG AMAN
KELURAHAN TIMBANGAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MASENNI SOPIA NASUTION

NIM. 19 201 00311

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN ORANGTUA DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT REMAJA
DI LINGKUNGAN I SIGIRING-GIRING GANG AMAN
KELURAHAN TIMBANGAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MASENNI SOPIA NASUTION

NIM. 19 201 00311

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP.19630907199103 1 001

Dr. Hamdah Hasibuan, M. Pd
NIP.19701231 200312 1 016

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Masenni Sophia Nasution**

Padangsidempuan, 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di- Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Masenni Sophia Nasution** yang berjudul: **"Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan."** Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Dame Siregar, M. A.
NIP. 19630907 199103 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19701231 2003121 016

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan* " adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 , Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Masenni Sopia Nasution

NIM 19 201 00311

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masenni Sopia Nasution
NIM : 19 201 00311
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

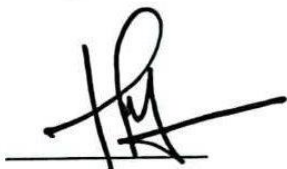

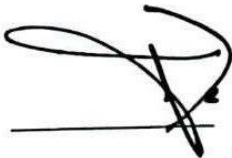

Padangsidempuan, 21, Juni, 2023
Pembuat Pernyataan



Masenni Sopia Nasution
NIM 19 201 00311

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MASENNI SOPIA NASUTION
NIM : 189 201 00311
JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN
KEBIASAAN SALAT REMAJA DI LINGKUNGAN I
SIGIRING-GIRING GANG AMAN KELURAHAN
TIMBANGAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dwi Maulida Sari, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padang Sidempuan
Tanggal : 05 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 82,75 /A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.**

Ditulis oleh : **MASENNI SOPIA NASUTION**

NIM : **1920100311**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 21, 06 2023
Dekan

Dr. Erya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Masenni Sopia Nasution
Nim : 1920100311
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Latarbelakang dari penelitian ini adalah karena banyak nya orangtua yang lupa akan perannya baik itu kewajiban dan tanggungjawab sebagai orangtua khususnya dalam menanamkan kebiasaan shalat dalam diri para remaja. saat ini remaja sangat banyak yang mengalami kesenjangan ibadah karena para remaja lebih sering melalaikan shalat dan menunda atau bahkan meninggalkannya dengan sengaja. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian langsung di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan dan menemukan banyak sekali remaja yang melalaikan shalat seperti saat tiba waktu shalat para remaja sibuk dengan kegiatan mereka hingga waktu shalat berlalu mereka masih saja sibuk dengan aktivitas mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi dua rumusan yakni bagaimana peran orangtua dan kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan kebiasaan shalat remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan. Dengan tujuan untuk mengetahui peran orangtua dan kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan kebiasaan shalat remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif dan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan berasal dari sumber data primer dan sekunder.

Hasil dari penelitian ini adalah peran orangtua yang sudah diterapkan oleh orangtua belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Para orangtua belum maksimal dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk lebih giat beribadah khususnya ibadah shalat. Kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam melakukan perannya banyak sekali baik itu kurangnya waktu dan perhatian kepada remaja, kurangnya pengetahuan tentang agama dan anak-anak yang sulit untuk diarahkan. Solusi yang seharusnya diberikan kepada orangtua adalah orangtua harus berusaha untuk meluangkan waktu dalam melaksanakan perannya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang agama khususnya ibadah shalat.

Kata kunci: Orangtua, Shalat, Remaja, Sigiring-Giring.

ABSTRACT

Name : Masenni Sopia Nasution
Reg : 1920100311
Title : **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.**

The background of this research is that many parents forget their roles, both rights, obligations and responsibilities as parents, especially in instilling prayer habits in teenagers. left it on purpose. Therefore, researchers conducted direct research in Environment I Sigiring-Giring Gang Aman, Timbangan Village, North Padangsidempuan District, Padangsidempuan City and found many teenagers who neglected to pray, where when it was time for prayer, the teenagers were busy with their activities until the prayer time passed, they were still busy with their activities.

The researcher formulates the problem in this study into two formulations, namely what is the role of parents and the obstacles faced by parents in instilling the habit of praying in adolescents in the Sigiring-Giring Gang Aman Village, Timbangan Village, Padangsidempuan City. With the aim of knowing the role of parents and the obstacles faced by parents in instilling the habit of praying in adolescents in the Sigiring-Giring Gang Aman Village, Timbangan Village, Padangsidempuan City.

Researchers used descriptive qualitative research methods and used data collection instruments through observation, interviews and documentation and derived from primary and secondary data sources.

The results of this study are that the role of parents that have been implemented by parents has not fully gone well. Parents have not been maximal in guiding and directing children to be more active in worship, especially prayer services. There are many obstacles faced by parents in carrying out their roles, both lack of time and attention to teenagers, lack of knowledge about religion and children who are difficult to direct. The solution that should be given to parents is that parents should try to take the time to carry out their role and increase insight and knowledge about religion, especially prayer.

Keywords: Parents, Prayers, Teenagers, Sigiring-Giring

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *robbil a'lam*, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan penulis juga bisa dengan lancar menuangkannya ke dalam skripsi. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi pedoman untuk kemaslahatan manusia di dunia maupun akhirat. Proposal ini berjudul “ **Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan**” Proposal ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dengan tujuan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna dan dalam proses penyusunan nya. Akan tetapi, dengan berkat kuasa dan juga rahmat dari Allah SWT serta bantuan dari beberapa pihak, saya sebagai penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan juga terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Drs. Dame Siregar, M. A. Sebagai pembimbing I dan juga Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd. Sebagai pembimbing II yang telah bersedia

dan juga dengan kebaikan hati untuk membimbing juga memberikan arahan kepada penulis bahkan saat bapak sedang memiliki pekerjaan lain dan juga kelelahan, bapak dengan tulus bersedia membimbing penulis hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i.,M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Admisnistrasi Umum. Perencanaan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan..
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYADA Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu/Dosen Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Terkhusus dan yang paling saya sayangi lebih dari apapun di dunia ini, tidak ada yang lebih berharga dibandingkan kedua orangtua saya sendiri. Kedua malaikat hebat yang selalu saja membimbing, membina dan memberikan kasih sayang tanpa adanya kekurangan sedikitpun. Beliau adalah cinta pertama saya sebagai anak perempuan yaitu ayahanda Ahmad Yani Nasution dan juga ibunda Dunia Harahap. Keduanya adalah orangtua paling hebat yang pernah saya temui, meskipun bukan berasal dari keluarga terpandang dan tidak memiliki pendidikan yang tinggi akan tetapi mereka benar-benar mampu mendidik kami dan menyekolahkan anak-anaknya hingga sarjana. Ayah dan ibuku tersayang, terimakasih karena sudah melahirkanku dan membesarkanku tanpa kekurangan cinta dari kalian. Semoga panjang umur dan bisa melihat kesuksesan ku.
8. Teristimewa kepada lima saudara-saudariku, Siti Hajar Nst, S.Sos. sebagai kakak pertama, Alson Sahrudin Nst, S. M. Sebagai abang pertama, Ison Sahrial Nst, Amd. Li. Sebagai abang kedua, Risna Wati Nst, S.M. sebagai kakak kedua dan Mara Imom Nst sebagai adikku satu-satunya. Terima

kasih banyak atas segala dukungan dan juga motivasi juga kesediaannya untuk menghibur dan mendengarkan keluh kesah saudara kalian ini. Penulis sangat bersyukur karena memiliki saudara seperti kalian.

9. Terkhusus keluargaku baik itu nantulang dan tulang, ujing dan juga adik-adik sepupuku yang selalu saja menghibur dan mendengarkan keluh kesahku.
10. Teristimewa kepada sahabat yang saya sayangi dan sudah seperti saudaraku sendiri, Nur Ajizah Lubis, Dona Zahra Hasibuan, Ria Hannum Rambe, dan Sri Wulan Hasibuan, Tiomas Harahap, Ade Irma Suryani Siregar. Sebagai pendukung dan juga menghibur saya dikala susah dan senang, terima kasih karena sudah menjadi sahabat saya sampai saat ini. Kalian adalah orang-orang hebat dan berharga dalam hidup saya.
11. Terkhusus juga kepada penghuni kos muzahidah terutama adik-adikku yang manis dan imut Sri Wahyunita, Dian Rizky Rahmayanti yang selalu saja menghibur dan memberikan dukungan kepada saya. Dan juga teman-teman kos lainnya yaitu Afifah, Fenni, Rina, Yusnida, Rasmi, Afriani dan lainnya. Terima kasih banyak karena sudah menjadi saudara bagiku di kos.
12. Dan untuk teman-teman seperjuangan baik itu dari jurusan PAI dan juga teman-teman yang berasal dari jurusan lain dan untuk grup kkl kelompok 42 desa Bungo Tanjung yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, Anggota PLP MAS NU Batangtoru, terimakasih atas waktu berharga dan juga dukungannya.

13. Terimakasih saya ucapkan kepada guru-guru yang telah mengajarkan saya baik itu dari SDN 100840, Pesantren Purba Ganal Sosopan, MAN 1 Padangsidempuan yang sudah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan kepada saya.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah Peneliti berterima kasih atas segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. *Allahumma Aamiin.*

Padangsidempuan, 2022

penulis

MASENNI SOPIA NASUTION
NIM:1920100311

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Peran Orangtua	9
2. Kondisi Shalat Remaja	23
B. Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	43
C. Analisis Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	40
Tabel 2	: Jumlah penduduk berdasarkan usia	41
Tabel 3	: Jumlah penduduk berdasarkan agama	42
Tabel 4	: Jumlah penduduk berdasarkan pencaharian.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara dengan Orangtua Remaja.

Gambar 2 : Observasi remaja.

Gambar 3 : Remaja yang tidak Shalat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orangtua di klasifikasikan¹ ke dalam dua bentuk yakni kewajiban dan tanggungjawab. Adapun kewajiban dari orangtua adalah pemeliharaan, memberi nafkah dan juga pengawas untuk anak. Kemudian tanggungjawab dari orangtua adalah pendidik anak, pembimbing dan juga motivator untuk anak khususnya dalam menanamkan kebiasaan salat pada remaja.

Peran orangtua yang pertama adalah kewajiban. Dalam buku tafsir Al-Qur'an tematik disebutkan "Orangtua mempunyai kewajiban untuk memelihara anak juga memberikan nafkah kepada anak serta mengawasi anak".² Orangtua memiliki beberapa kewajiban seperti yang sudah dinyatakan dalam buku Tafsir Tematik yang mana orangtua wajib melakukan pemeliharaan terhadap anak, memberi nafkah dan juga pengawas. Peran orangtua yang kedua adalah tanggungjawab. Menurut Ahmad Darmadji dkk "Orangtua memiliki tanggungjawab sebagai pendidik anak, pembimbing dan juga sebagai motivator untuk memotivasinya nya."³ Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ahmad Darmadji, orangtua diembankan tanggungjawab atas anak seperti mendidik anak terutama pendidikan ibadah anak termasuk ibadah salat, dalam menanamkan kebiasaan salat terhadap remaja tentu saja orangtua harus memberikan pendidikan

¹ Klasifikasi dirujuk dari kamus besar bahasa indonesia yang berarti pengelompokan atau penggolongan.

² Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Harmonis* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, 2019), hlm. 116.

³ Rahmani Timorita, *Eksistensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2020), hlm. 1.

tentang salat terlebih dahulu kepada anak agar anak tahu bagaimana syarat, rukun serta pelaksanaan salat tersebut. Begitu juga dengan tanggungjawab berupa bimbingan, orangtua yang sudah sepenuhnya memberikan pengetahuan tentang salat terhadap anak bisa langsung membimbing anak melalui praktek langsung agar anak lebih faham dan juga tidak ada kekeliruan dalam pengaplikasiannya. Selanjutnya tanggungjawab orangtua adalah mengarahkan anak untuk lebih disiplin dalam pelaksanaan salat tersebut.

Akan tetapi kenyataan yang peneliti temukan di dalam masyarakat sangatlah berbanding terbalik dengan apa yang sudah disajikan dalam teori tersebut. Peran orangtua masih sangat kurang dalam menanamkan salat kepada para remaja. Hal itu ditemukan langsung oleh peneliti saat melakukan observasi langsung di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan pada tanggal 14 September 2022. Peneliti mendapatkan temuan awal yang dimana sangat sedikit sekali remaja yang aktif dalam melaksanakan salat karena peneliti juga menjumpai banyak anak remaja yang terlihat tidak peduli bahkan saat adzan berkumandang tanda waktu salat telah tiba. Tidak hanya sampai distu juga, para remaja terlalu sibuk bermain game, dan nongkrong dengan teman-temannya tanpa peduli waktu salat berlalu begitu saja dan para remaja tersebut sama sekali tidak merasa bersalah. Peneliti juga menemukan fakta yang lebih miris yakni masjid begitu sepi pada saat waktu salat telah tiba, padahal banyak sekali anak-anak remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, yang mengisi masjid

hanya para orangtua saja sedangkan para remaja benar-benar terlihat sangat tidak tertarik untuk mengerjakan salat. Bukankah hal tersebut sangat jelas menunjukkan bahwasanya peran orangtua benar-benar masih belum telaksana secara menyeluruh karena jika orangtua sudah benar-benar melaksanakan perannya maka hal tersebut tidak akan terjadi.⁴

Memperkuat data dan juga fakta yang ada di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, tepat pada Kamis tanggal 15 September 2022, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orangtua yang memiliki anak remaja dengan rentang usia 14 dan 16 tahun. Adapun hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan ternyata orangtua benar-benar masih belum berperan sempurna dalam menanamkan kebiasaan salat para remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Hal yang menjadi faktor utama dan memicu kurangnya peran orangtua tersebut adalah rendahnya perekonomian orangtua hingga para orangtua benar-benar melalaikan pendidikan ibadah anak khususnya salat. Hal itu dibuktikan dengan keadaan dimana kebiasaan salat remaja masih sangat kurang karena para remaja sibuk dengan kebiasaan bermain game serta nongkrong hingga hampir tidak mengerjakan salat. Para remaja tidak melaksanakan salat dirumah dan juga masjid yang ada disana dan mereka larut dalam kegiatan lainnya tanpa peduli waktu salat telah berlalu.

⁴ Hasil Observasi di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Rabu, 14 September 2022, Jam 11.35-16.00 WIB.

Contohnya seorang ibu yang memiliki anak laki-laki berusia 14 tahun, beliau adalah seorang petani, setiap pagi beliau berangkat dari rumah menuju sawah lalu pulang sore hari saat menjelang maghrib. Tentu saja hal itu akan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan salat anak yang sama sekali tidak sempat untuk diperhatikan oleh beliau sebab beliau sibuk bekerja di sawah sedangkan anak seharian tidak dalam jangkauannya.⁵ Begitu juga dengan hasil saat mewawancarai ibu seorang ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak laki-laki berusia 16 tahun. Ternyata peran beliau masih sangat jauh untuk dikatakan sempurna sebagai orangtua khususnya dalam mendidik dan juga menanamkan kebiasaan salat anaknya. Sebab beliau sendiri masih sangat kurang pengetahuannya mengenai salat hingga mengalami kendala dalam mengajak dan mendidik anak untuk melaksanakan salat. ⁶

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti benar-benar tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**”.

⁵ Wawancara dengan Ibu Madelina , di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Kamis 15 September 2022, Jam 20.23 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ibu Mirna , di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Kamis 15 September 2022, Jam 14.12 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan sahalat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?.
2. Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kebiasaan sahalat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan?.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya simpang siur terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Soerjono Soekanto “peran adalah seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut sudah berhasil menjalankan perannya”.⁷ Peran yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kewajiban dan tanggungjawab yang dilakukan oleh para orangtua kandung dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

2. Orangtua.

Menurut Rahmad Djatnika “Orangtua adalah manusia pertama yang dijumpai oleh anak sejak masa kelahirannya dan mereka terdiri dari ibu yang merawatnya sejak kecil dan ayah yang membantu ibu memberikan dasar

⁷ Devi Chandra, dkk, “Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang”. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume. 3, NO. 1, April 2017, hlm. 3.

pendidikan”.⁸ Adapun Orangtua yang dimaksud disini merupakan orangtua kandung yaitu ayah dan ibu yang memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja dan bertempat tinggal di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

3. Remaja .

Sarlito menyatakan “Remaja adalah seseorang yang tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak dan tidak bisa pula dikatakan sebagai orang dewasa, remaja adalah anak yang sudah mulai memasuki usia yang matang namun masih sangat memerlukan perhatian dan pengawasan dari orangtua”.⁹ Remaja yang dimaksud oleh penulis adalah remaja dari usia 13-16 tahun dan merupakan siswa atau siswi yang menduduki angku SMP yang berada di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

D. Tujuan Penelitian

Jika dilihat secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat anak. Untuk lebih jelas akan penulis sajikan dibawah ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan sahalat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

⁸ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas,1996), hlm. 229.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *psikologi remaja* (Jakarta: PT Grafindo Persada,2002), hlm.5.

2. Untuk mengetahui Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan kebiasaan sahalat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis.
 - a. Penulis sangat berharap bahwa penelitian ini akan memperkaya kajian tentang peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat pada anak atau remaja khususnya.
 - b. Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini bisa ikut andil atau ikut berkontribusi dalam berkembangnya ilmu pengetahuan khususnya mengenai betapa pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan salat anak.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para orangtua dengan tujuan bisa membantu dalam menguatkan peran orang tua yang sesungguhnya.
 - b. Sebagai rujukan untuk memperdalam pemikiran seta pengalaman penulis juga menambahkan pengetahuan dan wawancara penelitian tentang peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat.
 - c. Sebagai bahan atau rujukan bagi penulis yang ingin meneliti kajian atau pembahasan yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah memuat :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II dibahas tentang tinjauan pustaka yakni kajian teori dan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membantu peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja.

Bab III dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, pengolahan dan analisis data, instrumen pengumpulan data dan tehnik penjaminan keabsahan data.

Bab IV dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yang terdiri dari peran dan kendala yang dihadapi oleh para orangtua.

Bab V adalah berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori.

1. Peran Orangtua

Orangtua berperan penting dalam mendidik anak khususnya remaja, karena orang yang pertama kali tumbuh dengan sang anak adalah orangtua, hingga apapun yang mempengaruhi baik sikap dan juga jiwa beragama itu berasal dari orangtua. Menurut Yusuf Muhammad Al-Hasan “Masa menanamkan jiwa beragama anak Paling utama dilakukan pada periode pertama kehidupan sang anak atau bisa disebut sebagai pra-sekolah”.¹⁰ Dari kutipan tersebut kita bisa melihat bahwa masa itu adalah masa dimana paling kritis dan penting dalam pengembangan pendidikan anak. Karena pada usia itu apa saja yang ditunjukkan dan diajarkan kepada anak akan lebih mudah masuk dan merasuk ke dalam jiwa mereka dan setelah mereka tumbuh dan beranjak hingga remaja hal tersebut akan sulit untuk diubah.

Untuk lebih jelas lagi mengenai peran orangtua dalam menanamkan salat bagi para remaja kita bisa membahasnya satu persatu berdasarkan klasifikasi yang sudah di paparkan dilatarbelakang sebelumnya yakni kewajiban dan juga tanggungjawab. Adapun penjelasannya akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini:

a. Kewajiban Orangtua.

Dalam buku tafsir Al-Qur’an tematik disebutkan “Orangtua mempunyai kewajiban untuk melakukan pemeliharaan terhadap anak

¹⁰ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak* (Bintaro: Anak Teldan Digital Publishing,2019), hlm. 14-15

juga memberikan nafkah kepada anak serta sebagai pengawas bagi anak”.¹¹ Seperti yang sudah disebutkan dalam buku tafsir tersebut dinyatakan bahwa orangtua memiliki kewajiban yang terdiri atas memelihara, memberi nafkah juga mengawasi anak. Dan akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini:

1) Peran pemeliharaan bagi remaja.

Dalam UU hak dan kewajiban anak Pasal 4 yang berbunyi “ Setiap anak berhak untuk hidup,tumbuh, dan berkembang juga berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta berhak mendapatkan pemeliharaan juga perlindungan dari kekerasan dan juga diskriminasi”.¹² Menurut pasal 4 tersebut disebutkan bahwa orangtua berkewajiban untuk memberikan pemeliharaan terhadap anak, memelihara anak disini maksudnya adalah tidak membiarkan anak begitu saja tanpa adanya perhatian dari para orangtua. Namun nyatanya banyak sekali orangtua yang menelantarkan anaknya begitu saja. Tentu saja hal tersebut termasuk pada pelanggaran hak anak dan merupakan tindakan lepas kewajiban hingga tidak terlaksananya peran orangtua dengan baik.

Dalam buku Tafsir Tematik juga disebutkan bahwa kewajiban orangtua adalah memelihara anak dengan bunyi “ Dalam islam

¹¹ Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Harmonis* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat,2019), hlm. 116.

¹² Tim Ilrc,*Melindungi Hak-hak Anak* (Jakarta Selatan: The Indonesian Legal Resorces Center,2012), hlm. 23.

orangtua berkewajiban untuk memelihara anak dengan baik termasuk dalam memberikan kasih sayang, perawatan fisik, mental dan juga penerimaan kehadirannya secara psikologis.”¹³ Berdasarkan kutipan diatas bisa kita lihat bahwasanya dalam islam orangtua memiliki kewajiban untuk memelihara anak baik itu dalam bentuk pemberian kasih sayang, perhatian juga perawatan. Namun, sebagai orangtua seharusnya memperhatikan proses pemeliharaan tersebut agar tidak adanya penyimpangan atau kesalahan agar anak tumbuh menjadi generasi yang beragama juga memiliki kepribadian yang luhur. Tidak sedikit orangtua yang salah dalam proses pemeliharaan anak, contohnya terlalu memanjakan anak atau terlalu memberikan kebebasan kepada anak. Alhasil anak tumbuh menjadi remaja yang suka membangkang dan tidak mau diajak beribadah termasuk tidak disiplin dalam menjalankan ibadah salat. Namun, ada juga beberapa orangtua yang sangat peduli dan memperhatikan bagaimana proses pemeliharaan yang baik dan benar berdasarkan dengan apa yang sudah dianjurkan dalam agama islam yang terdapat dalam potongan surah At-Tahriim:6 yang berbunyi:

¹³ Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Harmonis...*, hlm.115-116.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
 يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim:6).¹⁴

Menurut potongan ayat Al-Qur'an yang sudah disajikan diatas maka keluarga yang terdiri dari orangtua benar-benar diperintahkan untuk melaksanakan kewajiban mereka yakni memelihara keluarga dari api neraka. Bahkan kata memelihara yang ditunjukkan dalam surah tersebut berupa kata perintah. Orangtua harus bisa dan mampu memelihara anak dan keluarganya dengan jalan yang benar agar anak tumbuh menjadi remaja yang taat dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu. Dalam konteks islam juga banyak sekali diatur bagaimana cara merawat dan memelihara anak dengan baik dan benar sehingga saat anak tumbuh menjadi remaja atau dewasa anak tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang menyimpang. Contoh peran orangtua

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung:CV Penerbit J-art, 2004), hlm.560.

memelihara anak adalah dengan berpegangan teguh terhadap hukum islam. Terkadang kesalahan orangtua dalam memelihara anak sangatlah berpengaruh terhadap jiwa beragama anak termasuk salat, saat orangtua yang merawat juga memeliharanya sama sekali tidak memperhatikan kondisi salat anak maka anak akan kesulitan dalam membiasakan diri untuk mengerjakan salat.

2) Peran memberi nafkah.

Dalam buku Tafsir Tematik dinyatakan “kewajiban orangtua adalah termasuk dalam memberikan nafkah kepada anak, karena dalam perkembangan anak tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada nafkah seperti pangan, sandang, papan dan juga beberapa sarana pendukung perkembangan anak.”¹⁵ Sudah sangat jelas diketahui bersama bahwa tanpa nafkah dari orangtua maka pertumbuhan anak akan terhambat, pengetahuan dan juga kehidupannya tidak akan berjalan lancar tanpa adanya nafkah dari orangtua. Sama halnya dalam proses penanaman kebiasaan salat dalam diri remaja jika tidak ada sarana yang menunjang untuk perkembangan pengetahuan anak tentang salat maka akan sulit bagi mereka untuk menjalankannya. Contohnya saat anak sangat ingin belajar tentang shalat namun tidak ada fasilitas maka hal tersebut akan kurang efektif untuk menumbuhkan jiwa beribadah anak. Bukankah kita bisa melihat betapa pentingnya peran

¹⁵ Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Harmonis...*, hlm.116.

orangtua dalam menjalankan kewajibannya untuk memberikan nafkah kepada keluarga termasuk anak untuk kesejahteraan hidup mereka.

Memberikan nafkah kepada anak. Hal ini sangatlah berpengaruh besar terhadap kebiasaan salat anak khususnya anak yang sudah masuk ke tahap remaja, nafkah yang diberikan oleh orangtua haruslah jelas asal-usulnya. Karena orangtua berkewajiban untuk memberikan nafkah yang halal untuk anaknya. Makanan haram yang masuk kedalam tubuh anak bisa saja menjadi penyebab sang anak begitu susah untuk diatur serta diarahkan terutama dalam pelaksanaan salat. Bukankah seringkali timbul dalam benak kita mengapa anak-anak yang berasal dari keluarga mapan sangat sulit untuk diarahkan dan bahkan untuk tingkat kesuksesan lebih banyak anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Bukan berarti penulis bermaksud mengatakan bahwa anak-anak orangkaya tidak ada yang bisa diatur, hanya saja penulis ingin menunjukkan bahwasanya nafkah halal dan haram benar-benar sangat berpengaruh dalam jiwa beragama anak.

Terkait nafkah halal dan haram ini juga disebutkan oleh Ibnu Rozali “ Orangtua khususnya suami atau ayah wajib memberikan nafkah yang halal. Tidak diperkenankan untuk orangtua memberikan nafkah yang haram, karena setiap daging yang tumbuh dari barang haram akan mendapatkan siksa api

neraka. Dan tentu saja orangtua akan diminta pertanggungjawaban akan nafkah yang diberikan kepada anak tersebut.”¹⁶ Nafkah tersebut tidak pernah dipatok seberapa banyak jumlahnya, karena Islam sangat menghargai setiap usaha dari para orangtua. Nafkah yang dimaksud dalam kutipan diatas adalah nafkah yang harus didapatkan dengan jalan yang halal dan juga merupakan nafkah yang jelas asal-usulnya. Karena nafkah halal yang diberikan oleh orangtua akan diganjar kebaikan oleh Allah sedangkan nafkah haram yang diberikan oleh orangtua akan mendatangkan kesengsaraan dan juga kehinaan.

3) Peran sebagai pengawas.

Afi Parnawi mengemukakan bahwa “Orangtua berkewajiban untuk mengawasi anak agar tidak menempuh jalan yang buruk karena bergaul dengan orang yang salah.”¹⁷ Tentu saja sebagai orangtua sudah sangat jelas memiliki kewajiban untuk mengawasi anak baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Khususnya bagi para remaja yang masih sangat labil dan rasa keingintahuan yang sangat tinggi, mereka sangat memerlukan pengawasan yang lebih ekstra khususnya dimasa pubertas mereka. Pengawasan dari orangtua dilakukan bukan karena anak tidak diperkenankan untuk hidup bebas diluar namun untuk mencegah terjadinya penyimpangan bagi kepribadian mereka. Karena

¹⁶ Ibnu Rozali, “Konsep Memberi Nafkah Bagi Keluarga Dalam Islam.” *Jurnal Intelektualita*, Volume. 06, No. 02, 2017, hlm.195

¹⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2012), hlm.101.

terkadang pengaruh dari lingkungan yang tidak baik atau teman yang baik sangatlah berpengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Contohnya walaupun orangtua senantiasa menyeru untuk mengerjakan ibadah salat dan juga mengajarkan banyak ilmu agama. namun, jika anak terus saja bergaul dilingkungan yang tidak pernah ada kata salat disana dan juga berteman dengan orang yang tidak pernah salat maka remaja tersebut akan ikut tidak melaksanakan shalat juga.

Qurrotu Ayun juga menyatakan pendapatnya tentang pengawasan orangtua “Untuk membangun pondasi islam yang kokoh, seharusnya orangtua tidak boleh luput dalam mengawasi juga memperhatikan anak dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.”¹⁸ Dalam kutipan tersebut Qurrotu Ayun mengajak para orangtua untuk tidak lalai dalam mengawasi anak khususnya pengawasan dalam hal salat lima waktu karena pengawasan itu bertujuan untuk mencapai pondasi islam yang kokoh dan tidak mudah untuk dirobuhkan. Pengawasan tersebut bisa berupa memperhatikan anak saat sedang mengerjakan praktek salat. Saat kita mengawasi anak lalu menemukan kesalahan dalam bacaan, pelaksanaan dan juga rukunnya maka orangtua bisa langsung mengajarkan bagaimana cara salat yang dianjurkan dalam syariat islam. Akan tetapi orangtua juga harus memperhatikan sikapnya

¹⁸ Qurrotu Ayun, Pola asuh Orangtua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal IAIN Salatiga*, Volume. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 118.

saat sedang mengawasi anak. Jangan sampai anak merasa tidak nyaman dalam pengawasan kita, oleh karena itu orangtua harus santai dan juga tidak terlalu memaksa dalam mengawasi anak.

b. Tanggungjawab orang tua.

Menurut Ahmad Darmadji dkk “Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik anak, membimbing dan juga memotivasi nya.”¹⁹ Berdasarkan pernyataan dari Ahmad Darmadji, orangtua memiliki tanggungjawab yang sangat besar terhadap anak termasuk di dalamnya mendidik, membimbing dan juga memotivasi anak agar menjadi anak yang rajin dan selalu membiasakan diri dalam melaksanakan salat lima waktu. Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan bagaimana tanggungjawab orangtua terhadap anak sebagai berikut:

1) Peran sebagai pendidik.

Musthafa Khalili mengemukakan tentang pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak “Lingkungan keluarga (Orangtua) adalah sekolah terbaik dalam memberikan pendidikan. Oleh karenanya, apabila kedua orangtua adalah orang-orang yang memperhatikan tanggungjawab tersebut, maka lingkungan keluarga baik itu anak akan menjadi sebuah lingkungan yang baik bagi pertumbuhan anaknya. Begitu juga sebaliknya.”²⁰ Adapun maksud

¹⁹ Rahmani Timorita, *Eksistensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2020), hlm. 1.

²⁰ Musthafa Khalili, *Berjumpa Dengan Allah Dalam Salat* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm.49-50.

dari kutipan diatas adalah orangtua sangat bertanggungjawab atas pendidikan dan juga pengetahuan anak sebab orangtua adalah orang yang bertanggungjawab sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Karena orangtua memiliki panggung dan peran yang utama dalam jalannya pendidikan sang buah hati.

Faridayanti yang dikutip dari sebuah jurnal mengatakan bahwasanya “Orangtua merupakan pemegang penting terhadap keberhasilan seorang anak, karena sang anak lahir adalah pertanda bahwa mereka siap menerima hal yang baik dan yang buruk.”²¹ Dalam kutipan tersebut dinyatakan bahwasanya anak lahir dalam keadaan yang sudah siap menerima hal yang baik dan juga buruk. Dan disinilah Orangtua yang menjadi penentu atau orang yang memberikan kecendrungan atas salah satu diantara dua hal tadi. Jika Orangtua terkesan tidak peduli dengan pendidikan anak maka anak akan cenderung kepada keburukan dan begitu pula lah kebalikannya.

Husain Mazhahiri menyatakan “Orangtua adalah pendidik yang merupakan pemegang peran penting dan berpengaruh dalam proses menuju masa depan cerah bagi anak.”²² Orangtua yang baik dan bijak adalah orangtua yang mengetahui perannya sebagai orangtua, memberikan pendidikan kepada anak adalah salah satu

²¹ Ditya Fatinia, dkk, “Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Salat Bejamaah”. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini As-Sabiqun, Volume. 4, No. 3, Juli 2022, hlm. 658.

²² Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT lentera Basritama, 2003), hlm. 19.1.

pelaksanaan peran orangtua yang bertujuan untuk mengembangkan eksistensi anak sebagai manusia untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Orangtua harus mampu mendidik anak agar anak tidak mengalami kesengsaraan dalam hidup sebab menjalani kehidupan ini dengan rangya pengetahuan adalah sebuah bencana. Oleh karena itu kunci dalam menanamkan kebiasaan salat bagi remaja adalah harus ada dan wajib bagi para orangtua untuk mendidik remaja bagaimana pentingnya dan juga *urgent* nya pelaksanaan salat tersebut. Orangtua jelas sangat berkewajiban dalam mendidik anak dalam pemahaman salat khususnya remaja karena hal yang paling utama yang harus ditumbuhkan oleh orangtua dalam diri setiap anak khususnya remaja adalah ibadah salat.

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan tentang kewajiban orangtua dalam mendidik anak agar tidak menyekutukan Allah yang dimana salat adalah salah satu perilaku yang menunjukkan bahwa seorang hamba tidak berani untuk menyekutukan Allah. Yakni terdapat dalam suarah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya,” wahai

anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.” (Q. S **Luqman:13**)²³

Berdasarkan ayat yang sudah tertera diatas maka orangtua sudah seharusnya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para remaja khususnya ibadah salat. Sebab menurut ayat tersebut orangtua harus bisa menjauhkan anaknya dari sifat yang menyekutukan Allah karena orang yang enggan untuk salat adalah salah satu tanda-tanda sifat tidak mengakui kebesaran dan keberadaan Allah.

2) Peran sebagai pembimbing.

Lyndiya Fitriani menyatakan “bagaimanapun keadaannya orangtua sudah seharusnya meluangkan waktu demi membimbing anak dalam keseharian mereka meskipun sesibuk apapun orangtua tersebut.”²⁴ Orangtua memiliki tanggungjawab sebagai pembimbing bagi anak khususnya dalam pelaksanaan salat. Dalam proses menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja, orangtua diharapkan bisa menjadi pembimbing yang bisa mengajak para remaja untuk menjalankan disiplin salat. Karena orangtua sungguh sangat diwajibkan mengajak remaja untuk membiasakan diri dalam pelaksanaan salat lima waktu (Fardhu). Banyak sekali

²³ Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Tansliterasi Perkata Terjemah Perkata* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara,2013), hlm. 316.

²⁴ Lynda Fitriarianti, *Strategi Orangtua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Salat Lima Waktu*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume. 1, Nomor. 2, Desember 2020, hlm. 89.

cara yang bisa dilakukan oleh orangtua dalam membimbing anak seperti yang terdapat dalam Q. S Thaahaa ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا
وَلَكِن نَّزُقُكَ وَالْعَقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, Kami-lah yang memberi rizki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah orang-orang yang bertaqwa. (Q. S Thaahaa: 132)²⁵

Membimbing anak untuk senantiasa membiasakan diri dalam mengerjakan salat lima waktu bisa dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk memerintahkan nya setiap waktu salat tiba. Karena orangtua wajib untuk memerintahkan anak khususnya remaja untuk mengerjakan salat.

Ujang dkk juga mengemukakan tentang tanggungjawab membimbing bagi para orangtua “Bimbingan dalam kejiwaan anak baik dalam kehidupan beragama dan khususnya dalam ibadah salat adalah peran paling penting bagi orangtua.”²⁶ Bantuan dari orangtua lah yang harus selalu diberikan kepada remaja baik itu bimbingan atau arahan harus ditanamkan karena

²⁵ Syamil Qur'an, *Al-Qur'an Bukharah Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Sygma Exagrafika,2007), hlm.227.

²⁶ Ujang Khiyarusoleh, dkk, *Peran Orangtua Dan Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner*, Jurnal Dinamika Pendidikan, Volume. 13, Nomor. 3, April 2017, hlm.242.

pemahaman atau keberhasilan dalam penanaman jiwa beragama sang anak akan berhasil jika dibimbing oleh orangtuanya sendiri.

3) Peran sebagai motivator.

Fransiska Widyawati menuliskan dalam bukunya “ Motivasi dari orangtua adalah salah satu hal yang penting untuk mendorong anak lebih maju dan giat dalam belajar.”²⁷ Sesuai dengan kutipan diatas motivasi ada untuk meningkatkan pengetahuan, pengamalan dan juga segala kegiatan anak. Tanggungjawab orangtua dalam memotivasi anak jelas sangat diperlukan karena hal itu merupakan salah satu peran dari para orangtua. Dengan adanya motivasi dari para orangtua maka anak akan semakin terdorong dalam melaksanakan sesuatu hal sebab motivasi juga bisa menjadi sebuah arahan bagi anak untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam keluarga orang yang berperan sebagai motivator adalah orangtua. Orangtua harus berperan sebagai motivator yang dilakukan dengan menunjukkan serta memberikan sebuah dukungan juga dorongan agar anak lebih giat dalam menunaikan kewajiban shalatnya. Penguatan dan juga motivasi tersebut bisa berupa pujian dan juga kalimat-kalimat yang bisa membangkitkan semangat anak untuk terus berusaha meningkatkan kualitas shalat serta disiplin shalatnya, dan begitu juga sebaliknya jika anak

²⁷ Fransiska Widyawati, *Turut Belajar Dan Mendidik* (Ruteng: Penerbit Unika Santu Paulus Ruteng, 2019), hlm.64-65.

melakukan kesalahan atau masih saja lalai dalam melaksanakan salat ,orangtua jangan langsung menghardik atau membuatnya tersudutkan. Sebagai orangtua yang bijaksana seharusnya bisa memberikan kata-kata yang membuat ia sadar betapa pentingnya salat dalam kehidupannya karena salat adalah kunci kebahagiaan hidup.

Banyak sekali efek yang dihasilkan oleh motivasi ini, terkadang dengan adanya motivasi maka remaja yang awalnya enggan untuk menunaikan salat menjadi rajin dan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas salat juga kebiasaan salatnya. Contohnya anak yang awalnya mencoba-coba untuk salat karena melihat orangtuanya salat, kemudian orangtuanya memuji dan mengatakan kalimat-kalimat yang mencoba untuk meningkatkan keinginan anak untuk salat dan tanpa diduga kalimat-kalimat tersebut ternyata sangat membantu meningkatkan keinginan sang anak untuk terus menjalankan ibadah salat.

2. Kendala yang dihadapi orangtua.

a. Kurangnya waktu orangtua untuk anak.

Kendala orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat anak disebutkan oleh Lynda Fitri Ariyanti “ Orangtua tidak bisa memantau anak-anak selama 24 jam dalam menjalankan shalat lima waktu dikarenakan banyak

dari orangtua yang bekerja diluar rumah.”²⁸ Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Lyndya tersebut. Sudah sangat jelas sekali kurangnya waktu dari para orangtua adalah kendala yang sangat berpengaruh dalam gagalnya peran orangtua dalam membiasakan salat anak. Karena untuk tahap pembiasaan orangtua seharusnya ada disekitar anak sampai anak benar-benar sudah baik dan disiplin dalam melaksanakan shalat.

b. Kurangnya pengetahuan orangtua mengenai shalat.

Rainis Manita dan Iswantir menyatakan bahwa “Kendala yang seringkali terjadi bagi para orangtua adalah kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama.”²⁹ Karena terbatasnya pendidikan orangtua mengenai agama khususnya ibadah shalat menjadi kendala yang sangat berpengaruh besar. Sebab jika orangtua tidak tahu tentang agama khususnya shalat maka anak juga akan semakin kesulitan untuk disiplin dalam shalatnya. Begitu juga dengan orangtua, mereka akan kesulitan untuk menyuruh serta mengajarkan bagaimana shalat itu, untuk apa dan bagaimana rukun serta pelaksanaannya.

c. Kenakalan remaja.

Menurut Nikmah Rahmawati “kenakalan yang terjadi di dalam diri remaja menunjukkan atau menandakan suatu ketidakdisiplinan akan suatu

²⁸ Lynda Fitri Ariyanti, “Strategi Orangtua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 1, No. 2, Desember 2020, hlm.87.

²⁹ Rainis Manita dan Iswantir, “Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia SD oleh Orangtua Di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat,” *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, VOLUME. 2, No.2, 2022, hlm.389.

norma, aturan, dan juga hukum yang sedang diberlakukan. Baik itu agama, keluarga, sekolah dan masyarakat”³⁰ berdasarkan pendapat nikmah tersebut jelas sekali remaja yang nakal dan sulit untuk diarahkan adalah salah satu kendala yang menjadi tantangan untuk para orangtua. Karena salah satu hal yang paling utama dalam membiasakan salat dalam diri para remaja adalah kedisiplinan. Apabila remaja mulai nakal dan tidak mau disiplin maka orangtua akan semakin sulit untuk menerapkan perannya dalam menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja.

3. Kondisi salat remaja.

a. Pengertian Salat.

Menurut Shiddiqie “ Secara bahasa salat adalah doa, dimana setiap bacaan dari salat adalah doa serta pujian yang ditujukan kepada Allah SWT. Salat dalam bahasa fiqih adalah beberapa ucapan atau serangkaian ucapan dan juga perbuatan (gerakan-gerakan) yang berawal dari takbir dan berakhir dengan salam. Tentu saja dalam proses pelaksanaannya dilakukan berdasarkan syariat islam yang ditentukan.”³¹ Karena salat adalah tiang agama yang dijadikan sebagai penanda apakah seseorang itu benar-benar muslim atau kafir, dan salat adalah amal ibadah yang pertama kali dihisab di hari akhir kelak. Oleh karena itu sebagai orangtua yang bijaksana sudah seharusnya memperhatikan kondisi salat anaknya khususnya bagi para remaja yang kini sudah mulai dilanda kesenjangan ibadah salat. Karena orangtua yang paling bertanggungjawab dalam menanamkan kebiasaan

³⁰ Nikmah Rahmawati, Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan, *Jurnal Sawwa*, Vol. 11, Nomor. 2, April 2016, hlm. 267.

³¹ Sentot Haryanto, *Psikologi Salat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 59-60.

salat remaja. Penanaman salat kepada remaja bisa dimulai dengan mengajaknya secara perlahan-lahan dan memberikan contoh yang baik kepada mereka. Sebab, dengan begitu hati mereka akan mulai terikut perlahan-lahan.

b. Pengertian Remaja.

Dalam buku Psikologi Remaja disebutkan “Remaja adalah anak yang usianya berlangsung antara usia 12-21 tahun, pembagian usia remaja terbagi atas dua yakni usia remaja awal antara 12-17, sedangkan remaja akhir antara 17-21 tahun. Remaja adalah fase dimana anak-anak akan mengalami berbagai macam emosi dan juga perubahan ekspresi diri, pada masa ini anak akan mengalami hal yang tidak biasa dan perubahan fisik juga emosi sangat jelas sekali.”³² Sesuai dengan kutipan diatas menyatakan bahwasanya remaja adalah fase dimana anak mengalami emosi yang tidak stabil sehingga membuat anak begitu mudah terpengaruh dalam lingkungannya. Hal tersebut bisa menjadi salah satu faktor utama kurangnya kebiasaan salat dalam diri remaja, oleh karena itu sangat diperlukan peran orangtua untuk menanamkan kebiasaan salat pada diri remaja.

c. Penyebab remaja tidak mau salat.

- 1) Kurangnya perhatian dari orangtua.
- 2) Adanya rasa malas
- 3) Pengaruh lingkungan
- 4) Kurangnya pengetahuan tentang salat.

³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.9.

- 5) Bergaul dengan teman-teman yang tidak mau salat.
- 6) Rusaknya moral.³³

Berdasarkan beberapa point tersebut jelas bisa kita lihat bahwasanya banyak sekali faktor yang menyebabkan para remaja tidak ingin mengerjakan salat atau sangat kurang dalam menunaikannya. Faktor paling utama berasal dari orangtua itu sendiri dimana kurangnya peran dari para orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat pada remaja hingga timbullah beberapa faktor lainnya seperti timbulnya rasa malas dalam diri remaja, terpengaruh dalam lingkungan, kurangnya pengetahuan remaja tentang salat, bergaul dengan teman-teman yang enggan untuk salat dan rusaknya moral. Seluruhnya berakar pada kurangnya peran orangtua hingga anak remaja mengalami kesenjangan ibadah salat tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan.

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah diuraikan oleh penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Surya Amanah Harahap, 2014, dengan judul “Metode Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” yang di dalamnya terdapat penelitian tentang metode untuk membina salat anak. Dalam penelitian itu dibahas

³³ Mustafa Khalili, *Berjumpa Dengan Allah Dalam Salat....*, hlm.43-48.

tentang pengertian metode, pembinaan salat, metode pembinaan salat anak di dalam keluarga.³⁴

2. Penelitian oleh Sari Gantina Daulay, 2021, dengan judul “ Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah salat Anak Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas” yang di dalamnya terdapat metode untuk meningkatkan pemahaman anak dalam ibadah salat. Dalam penelitian ini pula dibahas metode orangtua, metode dalam pendidikan islam baik itu adalah nasehat,dan juga pembiasaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan salat anak.³⁵

Berdasarkan dua jenis penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi persamaan dari penelitian penulis dengan mereka adalah sama-sama meneliti tentang hubungan orangtua dengan anak dalam ranah keagamaan yakni ibadah salat, sama-sama membahas akan kewajiban dan tanggungjawab orangtua yang seharusnya diberikan kepada anaknya. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian yang dibuat oleh penulis adalah peneliti melakukan penelitian di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, peneliti juga lebih memfokuskan bahasan pada penelitian ini adalah tentang bagaimana peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja, sebaliknya penelitian diatas membahas tentang metode dan juga pembinaan salat pada anak.

³⁴ Surya Amanah Harahap, *Metode Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, (IAIN Padangsidimpuan,2017),hlm.10.

³⁵ Sari Gantina Daulay, *Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Salat Ana Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas*, (IAIN Padangsidimpuan,2021), hlm. 15-18.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti “Metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan”.³⁶ Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan oleh Ahmad Nizar tersebut, maka metodologi penelitian adalah suatu alat dan cara untuk mendapatkan data yang *real* dan dapat dipercaya karena diteliti langsung oleh peneliti.

A . Waktu dan Lokasi Penelitian.

Menurut Punaji Setyosari “Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian, sedangkan lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya proses penelitian”.³⁷ penelitian ini dimulai pada September-Desember 2022 dan Lokasi penelitian ini adalah di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

B . Jenis dan Metode Penelitian.

Adapun jenis dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana Sugiyono menyatakan bahwa “penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa analisis dan berupa kata-kata serta penelitian kualitatif kerap kali disebut sebagai metode penelitian naturalistik sebab

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.

³⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm .22.

penelitian yang dilaksanakan tepat dan berada pada penelitian yang alami. Juga nyata terjadi tanpa adanya manipulasi”.³⁸

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana penulis dalam menyampaikan atau menuliskan datanya berbentuk tulisan dan juga pernyataan dan bukan dengan angka. Karena untuk menyampaikan bagaimana peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan akan lebih mudah untuk disajikan dalam bentuk deskriptif dan akan sulit untuk disajikan dengan angka.

C . Subjek penelitian.

Menurut Nana Syaodih “Subjek penelitian adalah informan yang menjadi tempat untuk mendapatkan data serta keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk jalannya penelitiann tersebut”.³⁹ Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja berjumlah 5 orangtua serta remaja yang memerlukan peran penting dari orangtua di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

D . Sumber data.

Adapun beberapa sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 14.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Banduung: PT Remaja Rosdaarya,2012), hlm.13.

1. Sumber data primer

Menurut Punaji Setyosari adalah “sumber data pokok yang bersumber dari informan utama tanpa adanya tangan kedua”.⁴⁰ Data pokok atau primer dalam penelitian ini adalah keluarga (orangtua) yang mempunyai anak usia 13-16 tahun. Informan yang ditetapkan oleh peneliti berjumlah 5 orangtua (5 KK) yang bertempat tinggal di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dan sudah dikonfirmasi langsung oleh peneliti saat melakukan observasi awal. Adapun sumber data primer yang digunakan oleh penulis adalah (Ibu Santi, Ibu Masari, Ibu Dermawati, Ibu Hotni, dan Ibu Lela). Mereka adalah sumber data primer yang sudah dikonfirmasi langsung oleh peneliti.

2. Sumber data skunder.

Menurut Punaji Setyosari sumber data sekunder “yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orang-orang yang tidak termasuk kedalam sumber data primer”.⁴¹ Adapun sumber data sekunder yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keterangan yang bersumber dari tokoh agama selaku najir masjid (Bapak Marhan) yang senantiasa berada di masjid saat waktu salat telah tiba dan bisa melihat langsung kondisi salat remaja dan juga para remaja berjumlah 5 orang (Sahrul, Aldi, Yuni, Juan, dan Fikri) di

⁴⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 33.

⁴¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.35.

Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan
Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Observasi.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti “Observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang memuat kegiatan penelitian secara langsung ke tempat penelitian.⁴² Oleh karena itu dalam proses penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti saat melakukan observasi adalah lokasi juga tempat yang memungkinkan bisa memantu peneliti untuk mendapatkan informasi juga sumber untuk lebih faham bagaimana bentuk permasalahan yang ada disana. Tidak hanya itu saja, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati langsung bagaimana keadaan orangtua juga remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan serta mengamati kejadian serta suasana yang memungkinkan bisa membantu peneliti untuk memecahkan permasalahan tentang salat remaja.

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 60.

Karena penelitian ini adalah tentang salat dan merupakan hal yang sangat sulit untuk dibuktikan karena tidak memiliki data atau dokumen yang resmi. Maka peneliti memilih untuk menyempurnakan teknik dalam melakukan observasi yakni dengan melakukan observasi secara acak dengan selang waktu salat yang berbeda untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak bisa dibantahkan. Dan pada saat melakukan observasi peneliti berusaha untuk tidak mengganggu kenyamanan orangtua dan mengobservasi tanpa sepengetahuan mereka agar data yang diperoleh bukanlah data yang direayasa dan dibuat-buat.

2. Wawancara.

Ahmad Nizar menyatakan “Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang mencari informasi dengan melakukan wawancara langsung dengan informan baik itu informan primer maupun sekunder”⁴³. Peneliti dalam penelitian ini melakukan wawacara dengan orangtua tentang bagaimana peran yang sudah diterapkan dan kendala apa yang dihadapi oleh orangtua saat menjalankan perannya. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang dilakukan langsung dengan orangtua yang sudah ditetapkan menjadi subjek penelitian ini. Dan jika diperlukan data pelengkap maka peneliti juga akan melakukan wawancara dengan tokoh agama serta remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 24.

3. Dokumentasi.

Menurut Nana Syaodih “Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁴⁴Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa dokumen tentang keluarga dan juga beberapa foto yang berkaitan dengan proses penelitian mengenai peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

F. Teknik Penjamin keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti “ perpanjangan keikutsertaan adalah proses yang menentukan bahwa terbangunnya kepercayaan data yang disajikan. Dan tentu saja keikutsertaan itu tidak bisa dilakukan dengan singkat akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang.”⁴⁵ Maksud dari kutipan tersebut adalah dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang terpercaya maka peneliti harus ikut dalam proses penelitian dalam jangka waktu yang panjang dan tidak asal meneliti saja dalam waktu yang singkat. Karena dengan adanya perpanjangan keikutsertaan maka peneliti bisa menguji apakah data yang diduga benar-benar terjadi

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*...., hlm. 27.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.159.

atau hanya dugaan saja dan perpanjangan keikutsertaan juga bisa membangun kepercayaan langsung dengan subjek penelitian.

2. Ketentuan Pengamatan.

Ahmad Nizar berpendapat bahwa “Ketekunan pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan dengan berbagai strategi yang dilakukan dengan teliti serta rinci secara terus menerus dan tekun”.⁴⁶ Adapun ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan hal-hal juga unsur-uns yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Setelah menemukannya maka peneliti harus mengamatinya dengan fokus untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.

3. Triangulasi.

Triangulasi menurut Ahmad Nizar Rangkuti” Triangulasi adalah suatu teknik yang dilakukan untuk mencari kebenaran dengan membandingkan suatu data agar mendapatkan data yang relevan.⁴⁷ Triangulasi yang dimaksud disini adalah membandingkan beberapa data yang sudah dikumpulkan baik itu dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang sudah diperoleh dari hasil penelitian. Dengan melakukan triangulasi maka data yang sudah diperoleh akan semakin relevan.

G . Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Teknik analisis tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.160.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.161.

1. Reduksi data.

Menurut Ahmad Nizar Rangkuti “ Reduksi data adalah merangkum dan juga memilih data-data yang dibutuhkan dan pokok saja.”⁴⁸ Karena saat melakukan penelitian banyak sekali data yang dihasilkan dan membuat peneliti bingung harus fokus untuk membahas data yang mana. Oleh karena itu dengan melakukan reduksi data maka peneliti bisa lebih fokus dengan data yang diperoleh.

2. Penyajian Data.

Ahmad Nizar mengemukakan bahwa “ setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya merupakan pengompresan data, penyusunan dan juga dibentuk pola data untuk membuat pemahaman yang lebih mudah saat melihat hasil penelitian”.⁴⁹ Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang sebenarnya sedang dibahas dan juga dipecahkan.

3. Penarikan Kesimpulan.

Menurut Ahmad Nizar “ setelah melakukan penyajian data maka langkah yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan untuk memberikan akhir dari proses penelitian”.⁵⁰ Dengan adanya penarikan kesimpulan maka hasil dari penelitian akan terlihat dan bisa disimpulkan.

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.172.

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.173.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm.173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.

1. Sejarah Singkat Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Adapun yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian adalah Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Sejarah singkat dari Lingkungan I Sigiring-Giring adalah dahulu tempat itu diberi nama jalan PMD dengan nama Gang Cendawa namun karena adanya kebijakan dari pemerintah padangsidimpuan nama daerah itu diubah menjadi Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman yang juga sering disebut sebagai jalan Pangeran Ali Basa yang kebetulan bersampingan dengan desa Timbangan dan Janji Bangun.⁵¹

2. Letak Geografis Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Dilihat dari letak geografisnya, Lingkungan I Sigiring-Giring berada di kelurahan Timbangan yang terbagi menjadi 4 lingkungan yakni Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman, Lingkungan II Gang Sudirman, Lingkungan III Kampung Kelapa dan Lingkungan IV Janji

⁵¹ Wawancara dengan salah satu perangkat desa bapak Kompas, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Rabu 07 Desember 2022

Bangun. Yang dimana kelurahan Timbangan ini berada diantara 22 derajat Lingkungan Utara s/d 55 derajat Bujur Timur dan berada di ketinggian kurang lebih 695 meter diatas permukaan laut dengan suhu maksimum antara 21-23 derajat *celcius*. Kelurahan Timbangan memiliki luas kurang lebih 22,20 Ha (Hektar) yang terdiri dari permukaan kurang lebih 20 Ha, luas kuburan 2,20 Ha, dan luas prasarana umum lainnya 20km².⁵²

Adapun batas-batas dari Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun terdiri dari:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kayuombun.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Wek I
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Wek I
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Panyanggar.⁵³

Adapun jumlah masyarakat yang bertempat tinggal di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun berdasarkan jenis kelamin, usia, agama dan mata pencaharian bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

⁵² Data diperoleh dari buku penduduk pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2022.

⁵³ Data diperoleh dari buku penduduk pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2022.

Tabel 4.1**Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	507
2	perempuan	489
	Jumlah	996

Sumber data: Dari dokumen data penduduk pada hari rabu tanggal 07 Desember 2022

Dengan mengamati data diatas,maka bisa dilihat dan diketahui bahwa jumlah penduduk yang bermukim di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan berjumlah 996 jiwa yang mayoritas laki-laki dengan jumlah 507 jiwa dan minoritas perempuan dengan jumlah 489 jiwa.⁵⁴

Tabel 4.2**Jumlah penduduk berdasarkan usia.**

No	Usia	Jumlah (jiwa)
1	0-7 tahun	28
2	8-19 tahun	109
3	20-35 tahun	208

⁵⁴ Data diperoleh dari buku penduduk pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2022.

4	36-50 tahun	407
5	51-60 tahun	236
6	61 tahun keatas	8
	Jumlah	996

Sumber data: Dari dokumen data penduduk pada hari rabu tanggal 07 Desember 2022

Berdasarkan tabel data jumlah penduduk berdasarkan usia yang sudah disajikan oleh penulis diatas bisa dilihat bahwa remaja yang berada di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan berjumlah 109 jiwa.⁵⁵

Tabel 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	991
2	Protestan	5
	Jumlah	996

Sumber data: Dari dokumen data penduduk pada hari rabu tanggal 07 Desember 2022

Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan agama yang sudah tersaji diatas maka penduduk di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara

⁵⁵ Data diperoleh dari buku penduduk pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2022.

Kota Padangsidimpuan mayoritas memeluk agama islam dengan jumlah 991 jiwa.⁵⁶

Tabel 4.4

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	PNS/TNI/POLRI	112
2	Wiraswasta	325
3	Petani	289
4	Dagang	119
5	DLL	151
	Jumlah	996

Sumber data: Dari dokumen data penduduk pada hari rabu tanggal 07 Desember 2022

Dilihat dari tabel diatas, maka bisa dijelaskan bahwa mata pencaharian penduduk di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan sangat beragam jenisnya baik itu PNS, dagang, petani, dan lain sebagainya.⁵⁷

⁵⁶ Data diperoleh dari buku penduduk pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2022.

⁵⁷ Data diperoleh dari buku penduduk pada hari Rabu tanggal 07 Desember 2022.

3. Sarana dan Prasarana di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Sarana dan prasarana yang dimaksud oleh penulis adalah suatu tempat atau bangunan yang terdapat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan baik itu tempat untuk perkumpulan, pendidikan atau tempat untuk peribadatan. Adapun sarana ataupun prasarana yang ada di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan adalah masjid yang senantiasa dijadikan sebagai tempat peribadatan atau tempat untuk menghambakan diri baik itu untuk salat atau mengadakan pengajian. Tidak hanya masjid saja, namun ternyata masih banyak lagi sarana yang ada di Lingkungan I Sigiring-giring seperti aula olahraga untuk olahraga badminton, voli da futsal, ada juga beberapa bangunan untuk menimba ilmu seperti MDA (Madrasah Diniyyah Awaliyah), TK (taman kanak-kanak) dan juga SD (Sekolah Dasar).⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan sarana dan prasarana sudah tergolong banyak dan juga sudah bisa membantu dalam

⁵⁸ Wawancara dengan salah satu perangkat desa bapak Kompas, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Rabu 07 Desember 2022.

keseharian warga dalam melaksanakan pendidikan, beribadah dan lainnya.

B. Temuan Khusus.

1. Peran Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

Karena pentingnya salat maka setiap muslim di dunia ini sangat dianjurkan untuk selalu menunaikannya khususnya kepada umat islam yang sudah baligh dan berakal, remaja termasuk ke dalam kategori umat islam yang sudah diembankan kewajiban untuk menunaikan ibadah salat. Harapan agama islam dan juga Rasulullah adalah remaja bisa dengan tertib dan disiplin untuk menjalankan salat tanpa harus melalaikan atau bahkan meninggalkan salat. Oleh karena itu hal yang paling utama perlu diperhatikan adalah peran orangtua, apakah orangtua sudah sepenuhnya menjalankan perannya hingga remaja tidak mengalami kesenjangan ibadah tersebut. Tentu saja peran tersebut harus benar-benar dilaksanakan dan ditunaikan agar anak benar-benar terbiasa dalam pelaksanaannya. Adapun peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut ini:

a. Peran pemeliharaan bagi remaja.

Orangtua memiliki kewajiban untuk memelihara anak baik itu dalam bentuk pemberian kasih sayang, perhatian juga perawatan karena hal tersebut bisa saja mempengaruhi kebiasaan ataupun perilaku ibadah anak. Berdasarkan wawancara dengan Santi pada Kamis 8 Desember 2022 mengenai proses memelihara yang dilakukannya, beliau menyatakan:

“Saya selalu berusaha membuat mereka merasa di sayangi. Dan selalu memastikan mereka tidak kekurangan kasih sayang dari saya”⁵⁹

Pemeliharaan terhadap anak memang seharusnya ditunjukkan dengan kasih sayang dan juga perhatian dan hal itu sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Masari pada tanggal 10 Desember 2022 yakni:

“saya tidak pernah membiarkan anak saya begitu saja, meskipun sesibuk apapun saya selalu menyempatkan diri untuk menjaga dan memenuhi kebutuhan mereka.”⁶⁰

Membiarkan anak sama saja dengan melepas peran sebagai orangtua, anak adalah suatu berkah bagi para orangtua. Namun banyak dari para orangtua yang tidak terlalu memperhatikan anak karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Sama halnya dengan

⁵⁹ Wawancara dengan Santi yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Kamis 8 Desember 2022, jam 19.27 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Masari yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 14.45 WIB

hasil wawancara bersama Dermawati pada tanggal 10 Desember yang menyatakan:

“saya terlalu sibuk bekerja hingga terkadang tidak sempat memperhatikan anak saya, terkadang kalau saja ia tidak mengadu akan sesuatu hal maka saya tidak akan tahu apa-apa tentang hal itu. Bukan karena saya tidak sayang akan tetapi karena saya masih harus bekerja untuk menghidupi mereka juga. Dan terkadang saya juga sampai menginap di ladang dan Yuni juga adik-adiknya akan tinggal sendirian dirumah”⁶¹

Untuk memperjelas fakta yang ada peneliti melakukan observasi dengan mendatangi rumah Yuni pada Tanggal 15 Desember 2022 tepat pukul 21.12 WIB peneliti mendatangi langsung rumah ibu Dermawati dan mendapati bahwa tidak ada kedua orangtuanya disana dan hanya ada adik-adiknya yang sedang menonton televisi. Karena Yuni juga sangat suka keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya.⁶²

Membiarkan anak begitu saja bukanlah perilaku yang tepat untuk dilakukan oleh orangtua karena hal tersebut bisa saja mempengaruhi jiwa beragama anak, apabila orangtua salah dalam proses memelihara anak maka hal tersebut akan sulit untuk menamkan kebiasaan salat bagi para remaja, contohnya ibu Lela yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 7 Desember 2022 dengan hasil:

⁶¹ Wawancara dengan Dermawati yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 21.30 WIB

⁶² Hasil Observasi di Rumah Dermawati tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Jumat 9 Desember 2022, jam 21.12 WIB.

“saya tidak pernah sanggup melihat saat anak saya menangis dan juga kesal, oleh karena itu saya selalu saja berusaha untuk menuruti apapun yang ia inginkan dan apa yang tidak ia inginkan, oleh karena itu saya selalu berusaha memanjakan anak saya karena saya adalah orangtuanya jadi saya maklum saja jika terkadang mereka membangkang saat keinginan mereka tidak bisa mereka capai.”⁶³

Orangtua tidak diharuskan untuk memanjakan anak secara berlebihan karena hal itu akan mempengaruhi kepribadiannya, sebab terkadang saat orangtua bersikap tegas pun masih banyak anak yang berani membantah, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hotni pada Tanggal 17 Desember 2022 yang dimana beliau menyatakan:

“saya tidak suka memanjakan anak karena bahkan saat saya mencoba untuk berlaku tegas anak saya masih sanggup melawan perintah saya, saya tidak bisa membayangkan sebanyak apa anak saya akan membantah saya saat saya memanjakan mereka. Namun bukan berarti saya tidak mendengarkan permintaan mereka, saya hanya ingin anak-anak saya tidak terlalu manja dalam pemeliharaan saya.”⁶⁴

Memelihara anak adalah peran yang seharusnya benar-benar dijalankan dengan baik oleh orangtua karena orangtua dilarang membiarkan anak begitu saja. Sama halnya dalam proses menanamkan ibadah salat orangtua harus lebih memperhatikan bagaimana cara mereka dalam memelihara remaja hingga mengalami kesenjangan ibadah salat.

⁶³ Wawancara dengan ibu Lela yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 17 Desember 2022, jam 16.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Hotni yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Sabtu 17 Desember 2022, jam 21.00 WIB.

b. Peran memberi nafkah.

Nafkah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya anak. Proses pemeliharaan dan juga menanamkan kebiasaan salat dalam diri anak tidak akan berjalan lancar jika tidak ada nafkah dari orangtua. Adapun hasil wawancara dengan ibu Santi tepat pukul 19.21 pada tanggal 8 Desember 2022 beliau menyatakan:

“ untuk urusan nafkah dan kebutuhan sehari-hari kami selalu memenuhi kebutuhan anak kami, saya adalah seorang petani dan suami saya juga seorang petani yang memiliki beberapa hektar tanah. Kami tidak terlalu sering ke ladang karena kami menyewa beberapa pekerja untuk bekerja disana, oleh karena itu anak kami tidak pernah kekurangan nafkah ataupun biaya sedikitpun.”⁶⁵

Sesuai dengan apa yang sudah dinyatakan oleh ibu Santi, beliau benar-benar sudah menjalankan peran orangtua sebagai pemberi nafkah kepada anak-anaknya. Tidak berbeda jauh dengan ibu Masari yang juga sudah di wawancarai oleh peneliti pada tanggal 10 Desember 2022 dengan hasil:

“ alhamdulillah, saya adalah seorang PNS dengan tunjangan yang tidak terlalu banyak namun cukup untuk membiayai anak saya ditambah lagi dengan suami saya yang kebetulan bekerja bengkel di depan rumah. Kami tidak terlalu kaya namun selalu memperhatikan nafkah apa yang kami berikan kepada anak kami.”

Sangat mengagumkan jika melihat dan mendengar langsung sosok ibu Masari dan bapak Luqman yang selalu

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Santi yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Kamis 8 Desember 2022, jam 19.27 WIB.

berusaha untuk memberikan nafkah yang baik kepada anak-anaknya.

Karena ingin melihat langsung fakta yang ada di lapangan maka peneliti kemudian melakukan observasi pada tanggal 12 Desember 2022 pada pukul 14,45 WIB yang dimana peneliti melihat langsung ke rumah ibu Masari dan disana pak Luman benar-benar bekerja bengkel dengan pelanggan yang lumayan banyak. Biaya perbaikan di bengkel pak luqman relatif murah dibandingkan di bengkel lain. Hal itu menunjukkan kalau pak luqman tidak terlalu banyak mengambil untung dalam usahanya.⁶⁶

Orangtua rela melakukan apapun agar bisa memberikan kehidupan yang layak untuk anak-anaknya. Begitu juga dengan ibu Dermawati yang menjelaskannya dalam wawancara pada tanggal 10 Desember 2022 dinyatakan dibawah ini:

“hidup susah dengan kekurangan uang dan biaya hidup sudah saya rasakan saat dulu, oleh karena itu saya berniat setelah menikah dan punya anak tidak akan membiarkan anak saya mengalami kekurangan sedikitpun, oleh karena itu saya mati-matian bekerja keras agar bisa memberikan nafkah yang baik untuk anak saya. Saya dan suami memiliki ladang dan sawah yang kami dapatkan dengan segala upaya saat dulu. Setelah itu kami berkebun dan bersawah seharian dan bahkan tidak pulang saat malam hari karena berjaga disana. Untung saja anak-anak bisa mandiri saat ditinggalkan di rumah.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil Observasi di Rumah ibu Masari tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun, Jumat 9 Desember 2022, jam 14.32 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Dermawati yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun, Minggu 10 Desember 2022, jam 21.30 WIB

Nafkah adalah salah satu kebutuhan yang seharusnya dipenuhi oleh orangtua. Walaupun sebenarnya banyak sekali orangtua yang melepaskan peran itu dengan membiarkan anak-anak mereka kekurangan begitu saja.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu-ibu yang sudah peneliti wawancarai sebelumnya, ibu Hotni dan Ibu Lela juga memiliki pendapat yang sama bahwa nafkah anak adalah hal yang sangat penting untuk dipenuhi. Berikut ini adalah hasil wawancara ibu Hotni dan ibu Lela yang dilakukan pada tanggal 17 Desember dan digabungkan oleh penulis karena pendapat mereka terdengar sangat mirip yaitu:

“setiap kali anak-anak meminta sesuatu yang wajar maka saya tidak akan pernah pelit untuk memberikannya kepada mereka, seperti saat mereka menginginkan baju, tas dan lainnya”⁶⁸

Peneliti juga ingin memastikan apakah para remaja benar-benar sudah mendapatkan hak mereka berupa nafkah dari orangtua mereka dengan melakukan observasi di warung tempat mereka biasa nongkrong dan bermain game disana. Peneliti menjumpai beberapa remaja yang memegang sejumlah uang yang tergolong

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Hotni dan ibu Lela yang memiliki anak remaja berusia 14 dan 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Sabtu 17 Desember 2022, jam 21.00 WIB.

besar dan ia juga berkata bahwa itu adalah pemberian dari orangtuanya.⁶⁹

c. Peran sebagai pengawas.

Mengawasi anak adalah salah satu peran orangtua yang harus dilakukan oleh orangtua karena anak khususnya remaja masih sangat rentan untuk terjerumus ke dalam kemaksiatan atau kesesatan. Oleh karena itu sebagai orangtua sudah sewajarnya mengawasi anak untuk mengontrol keseharian mereka, seperti yang dikata oleh ibu Santi yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2022 yang dimana hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“untuk memastikan anak saya tidak ikut-ikutan atau bergaul degan temannya yang nakal saya terkadang melarangnya untuk keluar rumah terlalu sering. Oleh karena itu saya terkadang mengajak anak saya untuk bercerita dan memberikan nasehat kepadanya, meskipun terkadang pembicaraan kami tidak berjalan dengan lancar karena anak saya tidak suka saat saya memberikan nasehat kepadanya. Ia juga bahkan kesal karena saya terus saja mengawasinya.”⁷⁰

Dalam proses mengawasi anak, orangtua perlu memperhatikan bagaimana proses dan tata cara dalam mengawasi anak, jangan sampai orangtua yang sedang mengawasi anak itu membuat remaja sampai terganggu dan merasa tidak nyaman.

⁶⁹ Hasil Observasi remaja di warung tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 18 Desember 2022, jam 14.32 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Santi yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Kamis 8 Desember 2022, jam 19.27 WIB

Seperti yang dinyatakan oleh Sahrul remaja berusia 14 tahun dan merupakan putra dari ibu Santi pada tanggal 9 Desember 2022

Sahrul menyatakan:

“benar sekali kak, orangtua saya sangat aneh belakangan ini. Padahal saat saya kecil sampai tamat SD orangtua saya sama sekali tidak memiliki waktu untuk saya hingga saya sempat merasa sangat jauh dengan orangtua padahal setiap malam kami bertemu. Namun akhir-akhir ini ibu saya sangat sering mendekati saya kemana pun saya pergi terkadang di awasi oleh beliau sampai teman-teman saya merasa risih dan menyuruh saya untuk pulang karena mereka mengira ibu saya datang untuk menjemput saya. Ditambah lagi orangtua saya sangat sering melarang saya untuk keluar rumah dan meminta saya untuk menemaninya bercerita yang ujung-ujungnya menyalahkan saya.”⁷¹

Mendengar hasil wawancara dengan Sahrul peneliti pun melakukan observasi untuk membuktikan dengan fakta di lapangan yang dimana pada tanggal 15 Desember peneliti melakukan observasi di warung tempat Sahrul bermain dan berkumpul dengan teman-temannya. Saat Sahrul dan teman-temannya sedang sibuk bermain game ibu Santi datang dan berdiri agak jauh untuk melihat Sahrul, kejadian itu tidak berlangsung lama karena Sahrul dan teman-teman memutuskan untuk pindah ke warnet.⁷²

Proses menanamkan kebiasaan salat kepada anak akan berjalan dengan lancar jika hubungan dengan remaja terjalin dengan baik. Oleh karena itu saat mengawasi anak jangan sampai

⁷¹ Wawancara dengan Sahrul Remaja yang merupakan Putra Ibu Santi di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, Jumat 9 Desember 2022, jam 13.45 WIB.

⁷² Hasil Observasi para remaja di warung tempat nongkrong tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Kamis 15 Desember 2022 habis zduhur

menjadikan adanya selisih faham antara orangtua dan remaja. Seperti yang disebutkan oleh ibu Masari dan ibu Hotni tentang bagaimana cara mereka dalam mengawasi remaja yang diutarakan pada tanggal yang berbeda yaitu 10&17 Desember 2022 :

“saya lebih sering menyuruh adiknya untuk melihat apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Aldi saat saya tidak melihatnya. Karena dalam mengawasi anak seharusnya dilakukan dengan cara yang samar saja contohnya menanyakan teman-temannya atau menyuruh seseorang untuk memastikannya.”⁷³

“Secara pribadi saya tidak pernah melakukan pengawasan secara langsung karena seperti yang kamu lihat saat ini. saya adalah seorang pedagang yang tidak memiliki waktu untuk anak saya apalagi saat dagangan saya sedang ramai anak-anak terkadang meminta sesuatu saja saya hampir tidak bisa membantu mereka. Namun, walaupun saya memiliki waktu luang saya tetap tidak akan mengawasi anak saya karena takut mereka akan merasa tidak nyaman, mungkin hal itulah salah satu penyebab anak saya sangat bandel dan enggan untuk melaksanakan salat.”⁷⁴

Mengawasi anak dilakukan bukan karena tidak percaya kepada mereka atau semacamnya. Hanya saja sebagai orangtua sudah sewajarnya mencegah terjadinya penyimpangan terhadap anak. Terkadang orangtua sudah sangat maksimal dalam proses menanamkan ibadah salat terhadap remaja namun karena kuangnya pengawasan sang anak bergaul dengan anak-anak nakal yang enggan untuk melaksanakan salat dan anak tersebut akhirnya

⁷³ Wawancara dengan ibu Masari yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 14 .45 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Hotni yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Sabtu 17 Desember 2022, jam 21.00 WIB.

ikut tidak melaksanakan salat. Seperti hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Desember 2022 setelah salat maghrib peneliti datang ke tempat dimana para remaja berkumpul baik itu laki-laki dan perempuan yang dimana mereka sedang sibuk bermain dengan teman-teman yang enggan untuk salat sehingga anak-anak yang sudah sepenuhnya faham tentang salat ikut tidak melaksanakan salat seperti Aldi yang sudah sangat jelas mendapatkan pendidikan tentang salat karena berteman dengan yang lain Aldi ikut-ikutan melalaikan salat.⁷⁵

Sedangkan ibu Lela berpendapat bahwa:

“saya sengaja tidak mengawasi anak saya dan membiarkan ia pergi kemana saja ingin pergi dan berteman dengan siapapun, karena saya hanya takut anak saya akan marah dan kesal. Pernah sesekali suami saya pergi melihat apa saja yang dilakukan oleh anak kami dan hal itu diketahui oleh Fikri, Fikri sangat kesal karena ia merasa seperti buronan jika terus saja diawasi oleh kami. Sejak saat itu saya melarang suami untuk mengawasi anak-anak walaupun sebenarnya suami awalnya tidak setuju karena takut Fikri terjerumus.”⁷⁶

Membiarkan anak begitu saja tanpa pengawasan bukanlah hal yang tepat walaupun dengan alasan karena sudah percaya atau karena takut anak tersinggung. Orangtua harus tetap mengawasi remaja walaupun sudah sepenuhnya percaya karena pengaruh

⁷⁵ Hasil Observasi remaja di jembatan tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Kamis 15 Desember 2022 setelah maghrib.

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Lela yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 17 Desember 2022, jam 16.00 WIB.

lingkungan khususnya teman sangatlah besar dan hal itu bukanlah hal yang mustahil menjadi penyebab rendah dan turunnya kualitas agama remaja. Hanya saja orangtua harus lebih memperhatikan bagaimana cara mereka dalam melakukan pengawasan.

d. Peran sebagai pendidik.

Orangtua sangat bertanggungjawab atas pendidikan dan juga pengetahuan anak sebab orangtua adalah orang yang bertanggungjawab sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Karena orangtua memiliki panggung dan peran yang utama dalam jalannya pendidikan sang buah hati. Demikian juga tentang bagaimana jalannya dan juga keadaan salat remaja sangat berhubungan dengan pendidikan yang diberikan oleh orangtua. Apabila orangtua sudah memberikan pendidikan yang berhubungan dengan salat maka remaja juga tidak akan kesulitan untuk menjalankan kebiasaan salatnya. Seperti yang disebutkan oleh ibu Santi yang merupakan ibu dari anak remaja bernama Sahrul yang dimana beliau menyatakan:

“Karena saya memiliki keterbatasan pengetahuan saya masih berusaha untuk memberikan ilmu agama kepada anak saya dengan memasukkannya ke sekolah mengaji sejak dia berusia 8 tahun yang disana mereka juga diajarkan bagaimana tata cara salat dan juga hal-hal yang berhubungan dengan ibadah salat. Akan tetapi hal itu masih saja membuat anak saya masih sulit untuk melaksanakan salat.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Santi yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Kamis 8 Desember 2022, jam 19.27 WIB.

Dari wawancara dengan ibu Santi bisa dilihat bahwa pendidikan tentang ibadah salat bagi anak sangat penting bahkan saat orangtua tidak memiliki pengetahuan tentang salat seharusnya orangtua berusaha untuk memberikan pendidikan salat kepada anak dengan berbagai macam cara, jangan terlalu cepat putus asa dan membiarkan anak begitu saja tanpa adanya pendidikan agama. seperti yang dilakukan oleh ibu Santi sudah sangat benar beliau mencoba untuk memberikan pendidikan kepada Sahrul yang sudah berusia 14 tahun itu. Sahrul ternyata sudah masuk ke sekolah mengaji saat sahrul masih berusia 8 tahun yang dimana disana diajarkan berbagai macam pengetahuan termasuk ilmu agama dan tentang salat, untuk memperjelas fakta yang ada peneliti melakukan observasi langsung pada hari Jumat Tanggal 9 Desember 2022 dengan mendatangi sekolah mengaji yang berada di Masjid Sigiring-Giring. Saat peneliti disana tepat sekali para peserta didik sedang belajar rukun Salat.⁷⁸

Peneliti juga berusaha untuk mencari kebenaran tentang pernyataan yang diberikan oleh ibu Santi dengan melakukan wawancara dengan Sahrul secara langsung yang dimana Sahrul adalah Anak remaja yang merupakan putra dari ibu Santi dengan hasil:

⁷⁸ Hasil Observasi di sekolah mengaji tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Jumat 9 Desember 2022, jam 14.32 WIB.

“ saya tidak pernah mendapatkan pendidikan langsung dari orangtua saya, saat saya bertanya tentang ibadah salat maka orangtua saya sangat kesulitan untuk menjelaskannya. Akan tetapi orangtua saya memasukkan saya ke sekolah mengaji dan disana saya belajar tentang salat saat saya berusia 8 tahun, namun karena hanya sebatas belajar disana dan tidak ada pembelajaran ulang setelah lulus dari sana saya menjadi tidak terbiasa dalam menjalankan ibadah salat”⁷⁹

Sahrul adalah anak kelas dua SMP yang sudah pernah belajar tentang ibadah salat, namun karena tidak adanya pengulangan dan juga ajaran langsung dari orangtua maka remaja akan sangat kesulitan untuk melakukan kebiasaan salat. Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu masari yang dimana beliau menyatakan:

“Sehabis maghrib saya dan suami bergantian untuk mengajarkan tentang salat secara berulang karena kami yakin dengan mengajarkan ibadah salat secara berulang-ulang maka anak akan sangat mudah untuk dibentuk jiwa beragamnya. Namun setelah Aldi beranjak besar ia sangat sulit untuk diajak mengerjakan salat padahal saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan agama sejak ia kecil.”⁸⁰

Metode yang dilakukan oleh ibu Masari sangat cocok untuk diberikan kepada anak agar pengetahuan agama yang sudah ada dalam diri mereka lebih dikuatkan dan juga lebih tetanam dalam keseharian mereka. Karena jika orangtua tidak melakukan ataupun memberikan pengulangan kepada anak maka

⁷⁹ Wawancara dengan Sahrul Remaja yang merupakan Putra Ibu Santi di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan, Jumat 9 Desember 2022, jam 13.45 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Masari yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 14.45 WIB

pengetahuan agama termasuk pengetahuan ibadah salat tersebut akan hilang begitu saja.

Sebagai peneliti sudah seharusnya mencari fakta dan kebenaran data yang sudah diperoleh, oleh karena itu peneliti melakukan observasi beberapa kali mulai dari tanggal 11-13 Desember sehabis salat Maghrib peneliti melihat langsung ke kediaman ibu Masari dan mendapati suami dari ibu Masari yaitu Bapak Lukman sedang mengajarkan gerakan salat kepada 3 anaknya yang masih berusia 9 tahun itu.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti, ibu Masari sudah menjalankan perannya sebagai orangtua dalam memberikan pendidikan agama khususnya ibadah salat kepada anak baik itu dengan menjarkannya langsung atau digantikan oleh suaminya. Oleh karena itu anak akan mendapatkan pengetahuan mengenai agama hingga akan semakin mudah untuk membiasakan diri dalam menunaikan salat.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Dermawati mendapatkan hasil yang sangat memilukan, beliau menyatakan:

“saya dan suami terus saja sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk memberikan pendidikan agama termasuk ibadah salat kepada anak, saat mereka hendak meminta jawaban atas apa yang tidak mereka fahami kami sudah terlanjur lelah bekerja dan tidak bisa mengajarkan mereka.

⁸¹ Hasil Observasi di Rumah Ibu Masari tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, 11-13 Desember 2022 Setelah Salat Maghrib.

Oleh karena itu kami memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah atas pendidikan mereka baik itu pengetahuan umum maupun agama. bukan karena tidak ingin mengajari mereka hanya saja kami terlalu sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk memberikan pendidikan.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dermawati maka bisa dilihat bahwa peran orangtua untuk mendidik anak belum berjalan dengan baik dan tidak bisa dilaksanakan karena orangtua sangat sibuk hingga tidak sempat untuk mengajarkan agama kepada anak. Padahal hal tersebut adalah tanggungjawab yang seharusnya dilaksanakan oleh para orangtua. Karena ingin melihat fakta yang sebenarnya mengenai pernyataan dari ibu Dermawati, peneliti kemudian melakukan observasi langsung ke rumah ibu Dermawati selama beberapa kali sejak tanggal 11-14 Desember dengan mendatangi rumahnya langsung. Peneliti sengaja melakukan observasi beberapa hari dan dengan waktu yang berbeda, baik itu saat pagi, dzuhur dan bahkan saat sore hari. Hasil observasi yang peneliti temukan ternyata benar bahwa kedua orangtua dari Yuni yang berusia 15 tahun itu ternyata terlalu sibuk bekerja hingga selama melakukan observasi peneliti sekalipun tidak pernah bertemu dan bahkan keadaan rumah sangat

⁸² Wawancara dengan ibu Dermawati yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 21.30 WIB.

sepi karena Yuni yang juga merupakan seorang remaja lebih sering keluar dan meninggalkan rumah.⁸³

Karena peneliti ingin melihat secara langsung beberapa remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring dan ingin memastikan apakah para remaja sudah fasih dan mengerti betul tentang salat maka peneliti kemudia melakukan observasi ke tempat dimana para remaja seringkali nongkrong tepat pada Kamis 5 Desember 2022. Para remaja seringkali berkumpul di warung gorengan yang merupakan tempat yang menyediakan *wi-fi* gratis disana. Saat peneliti sampai disana ternyata banyak sekali remaja yang sedang bermain *game online* dan juga beberapa remaja yang sibuk bermain *sosial media* di ponsel mereka. Termasuk juga ada Aldi dan Sahrul disana. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang salat dan hanya sedikit dari para remaja yang bisa menjawab dengan benar. Ada beberapa dari para remaja yang menjawab dengan benar dan bahkan bisa menjelaskannya kepada teman-temannya.⁸⁴

Peneliti kemudian melakukan observasi di tempat tongkrongan para remaja perempuan karena di warung tempat perkumpulan yang sudah peneliti kunjungi itu hanya ada remaja

⁸³ Hasil Observasi di Rumah Ibu Dermawati tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun, 11-14 Desember 2022 Dengan Waktu Acak.

⁸⁴ Hasil Observasi para remaja di warung tempat nongkrong tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpun Utara Kota Padangsidimpun, Kamis 15 Desember 2022 habis zduhur.

laki-laki saja. Saat melakukan observasi pada Kamis 15 Desember sehabis Maghrib peneliti mendatangi sebuah jembatan yang tidak jauh dari Lingkungan I Sigiring-Giring dan disana peneliti menemukan beberapa anak remaja perempuan sedang sibuk nongkrong dan memainkan ponselnya. Saat itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang salat dan satupun di antara mereka tidak ada yang bisa menjawab dengan benar.⁸⁵

Ternyata para remaja masih sedikit yang benar-benar faham tentang salat hingga mereka kesulitan untuk membiasakan diri untuk salat. Banyak orangtua yang salah dalam proses memberikan pendidikan kepada anak remaja sehingga mereka tumbuh menjadi remaja yang tidak faham akan agama. Banyak dari para orangtua yang tidak bisa mengajari anak dengan benar mengenai salat. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hotni yang memiliki putra remaja berusia 14 Tahun, beliau menyatakan:

“untuk memberikan pengetahuan kepada anak saya mengenai agama termasuk ibadah salat, saya selalu membelikan buku-buku tentang salat dan mencoba untuk mengajari anak saya semampu saya. Karena pengetahuan saya terbatas saya hanya mengajarkan apa yang saya ketahui saja,selebihnya saya membiarkan anak saya belajar sendiri atau belajar mandiri karena sudah ada buku yang bisa ia jadikan sebagai bahan pelajaran. Ditambah lagi saya adalah ibu yang sangat sibuk karena masih harus berjualan dan saat mengajari anak saya seringkali berhenti ditengah

⁸⁵ Hasil Observasi remaja perempuan di jembatani tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpunan Utara Kota Padangsidimpunan, Kamis 15 Desember 2022 setelah maghrib.

jalan karena ada beberapa pelanggan yang datang untuk membeli.”⁸⁶

Sama halnya dengan kasus yang dihadapi oleh ibu Lela yang juga memiliki seorang anak remaja berusia 15 tahun dan memiliki pendapat bahwa anak bisa belajar sendiri dengan menggunakan buku atau panduan salat lainnya tanpa pengawasan orangtua. Yang pernyataannya adalah sebagai berikut:

“ saya adalah ibu rumah tangga yang selalu saja berusaha memberikan dan membeli berbagai bahan pelajaran kepada anak saya sejak mereka kecil baik itu poster tentang salat, buku panduan dan juga beberapa kaset yang mengajarkan tentang salat kepada anak saya. Saya sangat yakin bahwa segala bahan pembelajaran itu akan membantu anak saya agar lebih faham tentang salat. Dengan begitu saya tidak perlu lagi merasa repot untuk megajari mereka, selagi ada bahan pembelajaran maka saya tidak perlu khawatir lagi dengan pengetahuan mereka tentang salat. Ditambah lagi saya masih memiliki kegiatan lain diluar itu hingga saya tidak sempat untuk megajari mereka secara langsung.”⁸⁷

Jika ditelaah dari hasil kedua wawancara antara ibu Hotni dengan ibu Lela, peneliti bisa melihat bahwa peran orangtua masih sangat jauh dari kata terlaksana dengan baik karena cara orangtua dalam mendidik anak masih belum sempurna. Yang dimana orangtua seringkali mengabaikan kewajibannya untuk megajari anak baik itu tentang ilmu pengetahuan lain atau

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Hotni yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Sabtu 17 Desember 2022, jam 21.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Lela yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, 17 Desember 2022, jam 16.00 WIB.

tentang ilmu agama itu sendiri termasuk ibadah salat. Orangtua merasa sudah melakukan tanggungjawabnya dengan memberi beberapa buku yang berkaitan dengan salat dan juga beberapa bahan pelajaran lainnya dengan alasan bahwa anak mereka bisa belajar sendiri dan mampu memahami isi buku sehingga mereka yakin dengan buku tersebut sang anak bisa pandai dengan sendirinya. Hal tersebut sudah peneliti buktikan dengan melakukan observasi langsung ke rumah ibu Hotni yang merupakan orangtua dari Juan remaja yang berusia 14 tahun pada tanggal 15-16 dengan waktu yang berbeda-beda baik itu saat pagi atau siang hari. Dan saat melakukan observasi ibu Hotni terlihat sangat sibuk karena harus bejualan. Oleh karena itu ibu Hotni tidak memiliki waktu untuk mengajari anaknya secara langsung.⁸⁸

Untuk melihat apakah remaja benar-benar bisa memahami tentang salat hanya dengan buku dan bahan pelajaran saja peneliti kemudian melakukan wawancara dengan dua remaja yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2022 tepat pukul 20.22 WIB. Adapun hasil wawancara dari remaja pertama yaitu Juan, dia menyatakan:

“ benar sekali kak, orangtua saya memang memberikan kami buku tuntunan salat sejak kecil. Bahkan saat ini, adik saya yang masih berusia 9 tahun juga sudah memiliki buku tuntunan salat. Awal mula mendapatkan buku tersebut saya masih rajin membacanya dan mempelajarinya sesuai

⁸⁸ Hasil Observasi orangtua di rumah ibu Hotni tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, 15-16 Desember 2022 secara acak.

dengan yang diperintahkan oleh orangtua saya kak. Namun karena tidak diajari langsung saya hanya membacanya beberapa kali dengan serius, selebihnya saya tidak lagi belajar dan hanya membolak baliknya saja saat orangtua saya menyuruh saya untuk membacanya kak. Saya sebenarnya tidak malas belajar, saya hanya tidak suka saat saya belajar tidak ada yang membimbing hingga saya menjadi malas dan membuang waktu sia-sia dengan membolak-balik buku saja tanpa dipelajari.”⁸⁹

Demikian juga hasil wawancara dengan Fikri yang kebetulan bisa peneliti wawancarai disaat yang bersamaan karena kedua remaja tersebut ternyata bersahabat. Adapun Fikri mengatakan bahwa:

“ Saya juga seperti itu kak, sejak kecil saya sudah diberikan banyak sekali fasilitas dan bahan untuk melakukan banyak hal termasuk buku dan bahan ajar untuk belajar tentang salat, karena ibu saya terlalu sibuk dengan aktivitasnya hingga memberikan kepercayaan kepada saya bahwa saya bisa belajar sendiri dengan menggunakan buku, poster dan juga kaset tentang salat. Walaupun terkadang ibu saya memiliki waktu luang beliau tidak pernah bertanya sejauh mana saya tahu tentang salat atau apakah saya sudah mahir dalam melakukannya. Oleh karena itu saya jadi merasa kalau salat itu tidak terlalu penting karena orangtua juga tidak terlalu peduli dan memperhatikannya. Pernah juga sekali saya memiliki tugas dari sekolah tentang salat dan saat itu saya melihat ibu saya sedang duduk di depan televisi, saya pun mekat dan bertaya kepada ibu saya kak. Ternyata ibu saya juga sangat kurang faham mengenai agama dan pertanyaan seputar salat itu.”⁹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan sudah disajikan di atas maka

⁸⁹ Wawancara dengan Juan putra ibu Hotni, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 18 Desember 2022, jam 20. 22 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Fikri putra ibu Lela, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 18 Desember 2022, jam 20. 22 WIB

bisa dilihat bahwa peran orangtua sebagai pendidik benar-benar masih membutuhkan banyak perhatian dan seharusnya lebih diperhatikan lagi. Sebab hal yang paling utama dalam proses menanamkan kebiasaan salat bagi remaja adalah pengetahuan tentang salat karena hal itu adalah dasarnya. Jelas sekali sudah sepantasnya dan sudah seharusnya orangtua harus sadar akan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik untuk selalu berusaha memberikan pengetahuan kepada para remaja semaksimal mungkin karena hal tersebut adalah masalah yang paling pokok dan bisa di ibaratkan sebagai akar, jika akarnya tidak kuat maka sebuah pohon akan dengan mudah tumbang.

e. Peran sebagai pembimbing.

Orangtua memiliki tanggungjawab sebagai pembimbing bagi anak khususnya dalam pelaksanaan salat. Dalam proses menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja, orangtua diharapkan bisa menjadi pembimbing yang bisa mengajak para remaja untuk menjalankan disiplin salat. Karena orangtua sungguh sangat diwajibkan mengajak remaja untuk membiasakan diri dalam pelaksanaan salat lima waktu (Fardhu). Lancar atau tidaknya proses menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja yang dilakukan oleh orangtua tentu saja tergantung kepada orangtua tersebut. Membimbing remaja adalah salah satu upaya yang bisa membantu orangtua untuk mewujudkan hal itu. Adapun

hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu santi yang disajikan sebagai berikut:

“dalam membimbing anak saya untuk tetap menjalankan ibadah salat saya tidak pernah lupa menyuruh anak saya untuk salat meskipun saya sendiri seringkali meninggalkan salat karena berbagai macam alasan. Saat maghrib tiba saya menyuruh anak saya untuk salat maka ia akan sangat cepat menjawab bahwa ia sudah salat di masjid, oleh karena itu saya sebagai orangtua benar-benar lega karena anak saya sudah mulai aktif mengerjakan salat dan bahkan salat di masjid.”⁹¹

Bimbingan yang dilakukan oleh ibu Santi tersebut terlalu sederhana karena dengan menyeru saja tidak akan efektif untuk membimbing anak. Peneliti juga memastikan apakah benar yang dikatakan oleh Sahrul bahwa ia selalu melaksanakan salat Maghrib di masjid dengan melakukan observasi pada tanggal 10 desember dengan datang langsung ke masjid Sigiring-Giring dan melihat langsung sehabis salat maghrib berjamaah disana peneliti tidak menemukan keberadaan Sahrul disana.⁹²

Untuk memperkuat fakta yang ada maka peneliti melakukan wawancara dengan najir Masjid Sigiring-Giring yang selalu berada disana sebagai pengurus masjid dan mengetahui siapa saja yang ikut bergabung dalam jamaah salat. Beliau menyatakan:

“ tidak banyak remaja yang ikut salat di masjid saat salat tiba, memang ada beberapa remaja yang ikut salat namun

⁹¹ Wawancara dengan ibu Santi yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Kamis 8 Desember 2022, jam 19.27 WIB

⁹² Hasil Observasi di Masjid Sigiring-Giring pada 10 Desember sehabis Maghrib.

hanya beberapa kali dan setelah itu mereka tidak datang lagi disaat waktu salat tiba. Saya hampir menghabiskan waktu saya di masjid dan tidak menemukan para remaja datang ke masjid untuk salat bahkan sampai waktu salat telah usai.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Marhan, peneliti menemukan fakta bahwa tidak banyak remaja yang melaksanakan salat di masjid karena mereka terlalu sibuk nongkrong dan juga bermain game dengan teman-teman mereka. Salah satunya Sahrul yang ternyata juga berbohong kepada orangtuanya mengaku salat di masjid namun Sahrul sama sekali tidak pernah ikut salat di Masjid.⁹⁴

Membimbing anak tidak bisa hanya dengan menyuruh saja, karena anak yang disuruh saja tanpa adanya bimbingan yang matang seperti memperlihatkan langsung bagaimana tata cara dan juga penerapannya maka anak hanya akan menurut sekali saja setelah itu mereka akan lalai dan membangkang. Berdasarkan hal tersebut ibu Masari benar-benar telah sukses dalam menanamkan perannya sebagai pembimbing bagi anaknya. Sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2022 pukul 14.45 WIB, beliau menyatakan:

“Selesai belajar tentang segala bacaan salat saya juga membimbing anak saya untuk melakukan gerakan salat dan tentu saja saya dan suami saling bergantian saat salah satu dari kami sibuk, dengan memberikan bimbingan berupa latihan dan juga hafalan maka saya berharap anak saya

⁹³ Wawancara dengan bapak Marhan selaku najir Masjid , di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, 10 Desember 2022, setelah Maghrib.

⁹⁴ Hasil Observasi di Masjid Sigiring-Giring pada 10 Desember sehabis Maghrib.

benar-benar bisa membiasakan diri untuk salat tepat waktu tanpa mereka lalaikan atau bahkan sampai di tinggalkan, namun saya masih belum mengerti kenapa Aldi mulai malas salat dan membangkang saat disuruh untuk salat.”⁹⁵

Ibu Masari benar-benar sudah menjalankan perannya sebagai orangtua yang diwajibkan untuk membimbing remaja agar lebih giat dalam melaksanakan salat lima waktu. Akan tetapi berdasarkan pernyataan dari ibu Masari sendiri menyatakan bahwa Aldi bukannya semakin giat melaksanakan salat namun salat namun ia malah membangkang dan tidak mau menurut. Karena hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan wawancara dengan Aldi secara Langsung dengan hasil sebagai berikut ini:

“ saya tidak membangkang kak, saya hanya tidak suka saat saya sedang sibuk bermain game malah disuruh-suruh salat atau semacamnya, kalau saja saya sedang luang atau tidak bermain game maka saya tidak akan membantah.”⁹⁶

Sangat miris sekali jawaban yang diberikan oleh anak remaja yang begitu beruntung mendapatkan orangtua yang sangat peduli dengan pendidikan dan jiwa beragama anaknya. Karena ada beberapa orangtua yang tidak sempat untuk memperhatikan hal tersebut lantaran terlalu sibuk dengan dunia pekerjaan. Seperti hasil yang peneliti temukan saat melakukan wawancara dengan

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Masari yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 14 .45 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Aldi Putra Ibu Masari yang berusia 16 tahun di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 11 Desember 2022, jam 13 .45 WIB

ibu Dermawati pada tanggal 10 Oktober pukul 21,30 WIB yang beliau katakan adalah sebagai berikut ini:

“seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, kami adalah orangtua yang sangat sibuk karena memiliki pekerjaan yang sangat banyak khususnya di ladang dan sawah. Oleh karena itu kami tidak memiliki waktu untuk membimbing anak kami. Dan sebagai gantinya kami mengamanahkan sekolah untuk mengajari dan membimbing anak kami agar mereka bisa melakukan dan membiasakannya. Dan saya percaya sekolah bahkan lebih mampu untuk membimbing anak kami.”⁹⁷

Ibu Dermawati dengan suaminya memang sangat sibuk bekerja baik itu di ladang maupun di sawah sehingga melupakan dan meniggalkan perannya sebagai orangtua yang bertanggungjawab untuk membimbing anaknya .karena kurangnya bimbingan dari orangtua peneliti bisa melihat langsung bahwa Yuni yang merupakan gadis remaja berusia 15 tahun itu sangat bebas dan jarang berada di rumah. Pada tanggal 18 Desember 2022 tepat sehabis salat isya peneliti melakukan obsevasi langsung dan menemukan Yuni sedang tidak ada di rumah dan malah sibuk bermain ponsel di jembatan yang berada di dekat salon kecantikan yang ada di Lingkungan I Sigiring-Giring. Ternyata tempat itu adalah tempat perkumpulan para remaja baik itu anak laki-laki dan perempuan saat malam. Saat peneliti sampai disana banyak sekali para remaja yang berkumpul disana, terdapat juga para remaja yang menjadi subjek penelitian

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Dermawati yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 21.30 WIB

ini seperti Juan, Fikri, Yuni, Aldi dan juga beberapa remaja lainnya.⁹⁸

Peneliti bertanya kepada para remaja disana sejak pukul berapa mereka sudah berada disana, dan ternyata mereka sudah disana bahkan sebelum maghrib tiba hingga saat ini sudah tiba waktu isya mereka masih berada disana melewatkan waktu salat maghrib berlalu begitu saja. Tentu saja hal itu dipengaruhi oleh kurangnya peran dari para orangtua karena mereka terlalu mudah lepas tanggungjawab terhadap anak.⁹⁹

Wawancara dengan ibu Hotni dan ibu Lela pada tanggal 17 Desember 2022 juga mengungkit tentang bagaimana cara mereka dalam membimbing remaja dalam menanamkan kebiasaan salat. Dimana ibu Hotni selaku ibu dari Juan yang berusia 14 tahun itu Menyatakan:

“ saat tiba salat Maghrib saya selalu menyuruh anak saya untuk salat, karena terkadang anak saya suka membangkang dan tidak menurut saya khawatir mereka tidak akan mengerjakannya. Oleh karena itu saya akan melihat langsung apakah mereka benar-benar salat atau tidak, namun karena saya adalah seorang pedagang saya tidak bisa selalu memperhatikan mereka. Saat subuh juga saya selalu berusaha untuk mengajak mereka salat subuh karena saya sangat cepat bangun untuk membuka warung. Pengetahuan saya memang sangat kurang dalam agama namun saya selalu berusaha memberikan pendidikan agama yang cukup

⁹⁸ Hasil Observasi para Remaja Di Tempat Tongkrongan tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, 18 Desember 2022 setelah isya.

⁹⁹ Hasil Observasi para Remaja Di Tempat Tongkrongan tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, 18 Desember 2022 setelah isya.

kepada anak-anak saya baik itu dengan memberikan bahan pelajaran dan menyuruh mereka untuk selalu salat.”¹⁰⁰

Adapun wawancara dengan ibu Lela selaku orangtua dari Fikri seorang remaja yang berusia 15 tahun itu menyatakan:

“saya adalah ibu rumah tangga yang sejak kecil dimanja oleh orangtua hingga tumbuh menjadi anak yang tidak tahu apapun tentang agama karena saat saya tidak ingin belajar maka orangtua saya tidak keberatan dengan itu. Oleh karena itu saya juga terbiasa memanjakan anak saya dan tidak pernah memaksakan kehendak saya kepada mereka, mengenai salat saya juga tidak pernah menekankan kepada mereka untuk mengerjakannya karena saya sendiri sangat jarang menunaikannya.”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan ibu Lela sangat membuat hati penulis sedikit miris, karena sebagai orangtua yang sudah diwajibkan untuk bertanggungjawab atas bimbingan anak malah melalaikan hal tersebut. Memanjakan anak tidaklah salah hanya saja sebagai orangtua tau batasan dan tidak boleh terlalu memanjakan anak seperti tidak marah dan membiarkannya saja saat anak tidak ingin belajar. Orangtua bertugas sebagai seorang pembimbing seharusnya membimbing anak untuk terus belajar demi masa depan anak yang sukses.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Hotni yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Sabtu 17 Desember 2022, jam 21.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Lela yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, 17 Desember 2022, jam 16.00 WIB.

Peneliti mencoba untuk memastikan valid atau tidaknya fakta yang ada dengan melakukan wawancara dengan Juan pada 18 Desember 2022 yang dimana Juan menyatakan:

“ benar sekali kak, orangtua saya selalu menyuruh dan membimbing kami untuk salat maghrib saat beliau sedang tidak memiliki pelanggan namun karena malas kami tidak akan menurut saat ibu sedang tidak ada. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya kak, saya tidak ingin salat karena tidak faham untuk apa dan kenapa. Bagaimana saya bisa salat saat saya sendiri tidak begitu paham tentang salat.”¹⁰²

Bimbingan yang seharusnya dilakukan oleh orangtua benar-benar harus lebih diperhatikan lagi karena kurangnya bimbingan dari orangtua para remaja menjadi remaja yang tidak bisa terbiasa melakukan salat. Sesibuk apapun orangtua sudah menjadi tanggungjawabnya untuk membimbing anak.

f. Peran sebagai motivator.

Motivasi ada untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan juga segala kegiatan anak. Tanggungjawab orangtua dalam memotivasi anak jelas sangat diperlukan karena hal itu merupakan salah satu peran dari para orangtua. Dengan adanya motivasi dari para orangtua maka anak akan semakin terdorong dalam melaksanakan sesuatu hal sebab motivasi juga bisa menjadi sebuah arahan bagi anak untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan hal itu ibu Masari dan ibu Lela menyatakan tentang motivasi dalam wawancara:

¹⁰² Wawancara dengan Juan putra ibu Hotni, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 18 Desember 2022, jam 20.22 WIB

“terkait dengan motivasi saya sangat memperhatikan hal ini, khususnya saat anak saya sedang melakukan sesuatu yang salah. Saya sama sekali tidak pernah langsung menghardik atau menyalahkannya, saya akan memberikan nasihat dan juga penguatan kepada anak saya bahwa hal tersebut bukanlah hal yang baik untuk dilakukan dengan harapan anak saya akan menerima dan mau berubah. Seperti saat tau anak saya tidak mengerjakan salat maka saya akan menasehati dan memberitahu bahaya apa yang di dapatkan saat meninggalkan salat.”¹⁰³

“saat anak saya bisa melakukan sesuatu dengan baik dan benar maka saya dengan semangat akan memberikan mereka hadiah dan tidak lupa juga dengan pujian karena hal tersebut benar-benar sangat membantu untuk membangun semangat mereka. seperti saat dulu saya masih sangat mengingatnya saat itu Fikri masih berusia anak-anak, dengan semangat dan fasih ia menghafalkan niat salat maghrib saya sangat bangga dan memberikan pujian serta uang sejumlah 5000 rupiah. Hal itu membuat ia sangat senang dan besoknya ia bahkan menghafalkan niat salat subuh dan isya.”¹⁰⁴

Untuk memperjelas fakta yang sudah di kumpulkan peneliti melakukan wawancara dengan Aldi pada tanggal 11 Desember 2022 dengan hasil:

“Benar sekali kak, orangtua saya sangat sering memberikan nasehat kepada saya setiap kali melihat saya melakukan kesalahan khususnya saat orangtua saya tahu kalau saya belum menunaikan salat maka orangtua saya akan menyuruh saya untuk salat dan menasehati saya. Karena terlalu bosan dengan nasehat mereka saya lebih memilih berbohong dengan mengaku sudah salat walaupun sebelumnya belum sama sekali.”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan ibu Masari yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 14 .45 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Lela yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 17 Desember 2022, jam 16. 00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Aldi Putra Ibu Masari yang beusia 16 tahun di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Minggu 11 Desember 2022, jam 13 .45 WIB

Benar-benar sudah sangat fatal, para remaja sudah sangat melalaikan salat bahkan sampai berbohong kepada orangtua. Oleh karena itu sebagai orang sudah seharusnya memaksimalkan perannya termasuk dalam memberikan motivasi yang sesuai kepada para remaja, jika nasehat tidak berhasil maka orangtua bisa mencoba dengan metode lain seperti memberikan gambaran juga contoh yang berkaitan dengan salat. Adapun bagi anak yang sudah menurut dan berprestasi orangtua juga tidak boleh lupa untuk memberikan apresiasi.

2. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

Dalam proses menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja tentu saja tidak akan selamanya berjalan dengan mulus, ada berbagai macam masalah dan juga kendala yang dihadapi oleh orangtua saat menerapkannya. Adapun beberapa kendala yang dapat menghambat proses penanaman kebiasaan salat dalam diri remaja yaitu:

- a. Kurangnya waktu orangtua untuk anak.

Tidak sedikit orangtua yang terlalu sibuk dengan aktivitas lainnya baik itu pekerjaan atau bahkan kegiatan lainnya diluar dari itu. Oleh karena itu orangtua terbiasa membiarkan anak begitu saja hingga anak tumbuh menjadi remaja yang tidak faham dan mampu

untuk membiasakan diri untuk salat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11-14 Desember 2022, peneliti melakukan observasi dengan datang langsung ke rumah-rumah warga dan juga ibu-ibu yang sudah ditetapkan sebagai subjek penelitian ini. Peneliti melakukan teknik observasi secara acak baik itu saat waktu dzuhur, ashar, maghrib hingga isya untuk memantau apakah orangtua benar-benar meluangkan waktu untuk mendidik dan menagajarkan anak tentang agama dan pentingnya salat. Namun, hasil yang peneliti temukan beberapa orangtua benar-benar tidak memiliki waktu kepada anak-anak mereka.¹⁰⁶

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara terkait kendala yang dihadapi orangtua tersebut. Peneliti mewawancarai ibu Santi pada Tanggal 19 Desember 2022 yang pernyataan beliau sebagai berikut ini:

“saya memang tidak selalu ada di dekat anak seharian, namun saya masih belum termasuk ke dalam kategori orangtua yang sibuk. Masalah yang sebenarnya bukanlah tentang saya memiliki waktu atau tidak untuk anak saya, saya hanya tidak bisa menjadi orangtua yang luwes hingga anak saya tidak tahan berlama-lama dalam pengawasan saya. Anak saya akan kesal dan risih jika saya terlalu lama berada di dekatnya, pernah sekali Sahrul bahkan mengatakan untuk saya berhenti mengawasinya padahal saya hanya ingin berbagi waktu luang untuknya. Jangankan untuk mengajaknya melaksanakan salat saya ajak untuk bercerita saja Sahrul merasa tidak nyaman.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasil Observasi di Rumah ibu-ibu remaja tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 11-14 Desember 2022, secara acak..

¹⁰⁷ Wawancara dengan ibu Santi yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, pada tanggal 9 Desember 2022.

Adapun wawancara dengan Sahrul terkait hal itu:

“selama ini orangtua saya sangat sibuk bekerja dan melakukan aktivitas lainnya hingga saya merasa sangat jauh dari orangtua saya. Akhir-akhir ini kak ibu saya sangat senang berada di dekat saya hingga saya merasa sedikit tidak nyaman, dan saat beliau hendak bercerita beliau malah berakhir menasehati saya dengan cara yang menyudutkan saya seolah saya adalah anak nakal”¹⁰⁸

Membagi waktu dengan para remaja bukanlah perkara yang mudah karena hal tersebut sangat sulit untuk dilaksanakan. Oleh karena itu saat ada kesempatan untuk melakukannya maka orangtua harus mampu menciptakan suasana yang bagus agar anak merasa nyaman dan mengerti bahwa orangtuanya ada untuknya. Seperti kasus Sahrul ini, remaja tersebut sudah terlanjur kecewa dan merasa jauh dengan orangtuanya hingga ia tidak terlalu suka jika di dekat orangtuanya. Hal tersebut sudah sangat jelas menjadi kendala yang sangat hebat dan bisa menghambat jalannya peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja.¹⁰⁹

Mengenai waktu yang tidak bisa dibagikan kepada para remaja ibu Masari, ibu Hotni dan juga ibu Dermawati berpendapat sama dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 19 Desember 2022:

“Saya adalah seorang PNS yang mengajar tidak hanya disatu sekolah saja, ditambah lagi saya juga memiliki usaha jualan online yang dimana saya sangat kesulitan untk membagi waktu dengan anak saya. Namun saat

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sahrul Remaja yang merupakan Putra Ibu Santi di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan, 19 Desember 2022.

¹⁰⁹ Hasil pengamatan mengenai hubungan Sahrul dengan orangtuanya.

malam hari saya selalu menyempatkan diri untuk mengajari dan membimbing anak-anak saya. Terkadang saya juga bergantian dengan suami untuk mengajarnya malam hari, amun yang jadi kendala disini adalah karena saya dan suami sangat sibuk disiang hari karena pekerjaan maka kami tidak bisa mengawasi Aldi hingga kami menyadari bahwa proses menanamkan kebiasaan salat kepada Aldi sangat tidak totalitas.”¹¹⁰

“ saya adalah seorang pedagang yang harus membagi banyak perhatian saya ke berbagai hal dan tidak hanya fokus untuk anak saja. Setiap bangun jam 4 subuh saya sudah sibuk menyiapkan dagangan hingga jam sepuluh malam saya masih sibuk jualan hingga terkadang anak saya menjadi terabaikan begitu saja. Mungkin karena itu anak saya tumbuh menjadi remaja yang suka membangkang dan bahkan tidak faham tentang salat atau agama. saya sadar itu adalah salah saya sebagai orangtuanya.”¹¹¹

“berbicara tentang waktu untuk anak atau waktu untuk membimbing anak agar anak bisa membiasakan diri untuk mengerjakan salat, maka kami adalah orangtua yang hampir tidak memiliki waktu dengan anak karena terlalu sibuk mencari nafkah. Setiap pagi kami berangkat bahkan sebelum anak-anak bangun. Dan terkadang kami tidak pulang dan bermalam di ladang, namun itu hanya terjadi sesekali saat anak-anak libur sekolah dan tidak perlu bangun cepat. Kami sadar bahwa peran kami sebagai orangtua sangat kurang karena tidak memiliki waktu untuk mendidik,dan juga membimbing anak untk terbiasa melaksanakan salat.”¹¹²

Ternyata membagi waktu dengan anak sangat sulit untuk dilakukan oleh para orangtua karena mereka terlalu sibuk mengejar dunia hingga urusan agama anak benar-benar sangat

¹¹⁰ Wawancara dengan ibu Masari yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 19 Desember 2022.

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Hotni yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 19 Desember 2022

¹¹² Wawancara dengan ibu Dermawati yang memiliki anak remaja berusia 15 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 19 Desember 2022

terabaikan begitu saja. Jelas sekali remaja sangat kesulitan untuk membiasakan diri dalam melaksanakan salat sedangkan mereka sangat kurang dalam menerima pendidikan, bimbingan dan lain sebagainya.

Berbeda halnya dengan ibu Lela yang hampir sehari-hari berada di rumah karena beliau adalah ibu rumah tangga, namun bukan berarti ibu Lela berhasil dalam melaksanakan perannya untuk mengajarkan tentang shalat padahal ia memiliki waktu luang. Karena ibu Lela sangat tidak memperhatikan agama beliau terlihat acuh tak acuh dengan keadaan agama Fikri. Hal itu bisa dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi beberapa kali sejak 11-15 Desember 2022 dengan melihat secara langsung ke rumah ibu Lela dan menemukan fakta bahwa ibu Lela sangat cuek terhadap kebiasaan salat anaknya.¹¹³

Sebagai orangtua yang tahu akan kewajibannya seharusnya berusaha semaksimal mungkin meluangkan waktu untuk menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja. Walaupun sangat sibuk maka orangtua harus mencari alternatif lain untuk membantu anak meningkatkan kualitas agama anak seperti memasukkan ke sekolah agama, pesantren atau mengikuti les keagamaan.

b. Kurangnya pengetahuan tentang agama.

¹¹³ Hasil Observasi di rumah ibu Lela tepat di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 11-15 Desember 2022, secara acak..

Pengetahuan agama khususnya salat adalah hal yang paling utama dalam menanamkan kebiasaan salat karena jika orangtua tidak tahu tentang salat maka untuk mengajari anak dan menanamkan salat dalam diri para remaja akan mengalami kendala. Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Masari pada 10 Desember 2022 sebagai berikut:

“saya bersyukur karena berasal dari keluarga yang faham agama, oleh karena itu sejak kecil saya sudah dibekali dengan ilmu agama. dengan bekal itu pula saya mencoba medidik anak saya untuk bisa menjadikan salat sebagai hal yang pokok untuknya agar ia tidak bisa meninggalkannya. Karena orangtua adalah suri tauladan maka saya senantiasa belajar untuk meningkatkan ilmu agama”¹¹⁴

Jelas sekali orangtua harus bisa menguasai tentang salat karena disaat orangtua tidak tahu tentang salat maka mereka akan kesulitan untk membina para remaja. Seperti yang dialami oleh ibu Santi,Ibu Lela,Ibu Hotni dan Ibu demawati. Dengan kasus dimana mereka masih kurang dalam menguasai salat namun mereka masih berusaha untuk memberikan pendidikan agama kepada remaja dengan berbagai alternatif sesuai dengan rangkuman wawancara dibawah ini:

“saya sangat sadar dan mengakui bahwa saya sangat kurang dalam agama namun *Alhamdulillah* masih bisa melaksanakan salat tanpa lupa gerakannya. Karena tidak ingin anak kami kekurangan dalam pendidikan agama kami memasukkan anak kami ke dalam sekolah mengaji dan membeli beberapa alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Masari yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 14 .45 WIB

tentang salat baik itu buku panduan, poster gerakan dan juga kaset tentang salat.”¹¹⁵

Peneliti sudah memastikan hal tersebut dan sudah disajikan pada bagian peran orangtua harus mendidik remaja. Disana tertulis tentang upaya orangtua dalam menjalankan perannya seperti memasukkan anak ke sekolah mengaji, membeli poste dan buku untuk anak mereka termasuk dengan observasi langsung sudah tersaji disaa. Oleh karena itu sebagai orangtua seharusnya lebih meningkatkan kualitas agamanya agar tidak ada kendala dalam menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja.

c. Kenakalan remaja.

Hal yang paling sulit untuk diarahkan adalah saat para remaja sudah mulai membangkang, banyak hal yang mempengaruhi remaja hingga mereka menjadi anak yang membangkang terhadap orangtua. Tidak sedikit orangtua yang mengeluh dan mengalami kendala dalam proses menanamkan kebiasaan salat terhadap remaja karena remaja tidak mau menurut dan tidak segan untuk melawan orangtua. Sama halnya dengan pernyataan ibu Santi dalam wawancara pada tanggal 8 Desember 2022 dimana beliau menyatakan:

“hal yang menjadi kendala bagi saya dalam mengajak Sahrul untuk mengerjakan salat adalah Sahrul sangat sulit untuk diarahkan karena sikap pembangkang nya. Bukan hanya sekali dua kali Sahrul tidak mau menurut, akan tetapi

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Santi, Ibu Lela, Ibu Hotni dan Ibu Dermawati. yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan secara acak.

hampir setiap kali saya menyuruhnya untuk salat Sahrul tidak pernah mau menurut. Saya merasa sikap Sahrul menjadi anak yang nakal karena bergaul dengan teman yang tidak baik. Saya berusaha untuk mencegahnya bergaul dengan orang yang salah dengan melarangnya bergaul dengan mereka, akan tetapi Sahrul malah kesal dan tidak mau menurut.”¹¹⁶

Orangtua akan merasa kesulitan untuk membimbing remaja saat remaja sudah terlanjur salah pergaulan. Seperti yang ibu Santi katakan bahwa beliau merasa Sahrul berubah karena bergaul dengan teman yang salah dan hampir setiap malam Sahrul keluar rumah dan pulang lama padahal Sahrul adalah siswa SMP yang tidak seharusnya melakukan kebiasaan buruk itu. Untuk melihat kebenaran yang terjadi peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah benar Sahrul bergaul dengan teman yang salah. Dan peneliti menemukan fakta bahwa Sahrul bergaul dengan anak-anak yang sangat tidak memiliki sopan santun karena seringkali mengucapkan kata-kata kotor. Mereka bahkan tidak segan untuk berteriak memanggil temannya dengan kata-kata yang tidak pantas.

Sejalan dengan keadaan yang dialami oleh ibu Santi ini, ternyata ibu Hotni dan ibu Masari juga merasakan hal yang sama yaitu merasa gelisah karena sikap remaja yang semakin hari semakin sulit untuk dikendalikan. Berdasarkan hasil wawancara

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Santi yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Kamis 8 Desember 2022

yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hotni dan ibu Masari dinyatakan sebagai berikut:

“saya sudah sangat kesulitan dalam membimbing Aldi untuk giat dan mau membiasakan dirinya untuk salat. Namun, Aldi sangat sulit untuk diarahkan karena memiliki sikap keras kepala dan tidak mau mendengarkan orangtua. Saya sangat sedih melihat sikap Aldi yang sangat jauh berubah ini. padahal dahulu Aldi adalah anak yang sangat baik dan penurut namun setelah ia meduduki bangku SMP Aldi jauh berubah dan tidak mau menuruti. Saat SD Aldi selalu giat untuk salat namun saat ini bahkan jika disuruh Aldi sangat malas untuk melaksankannya. Hal tersebut merupakan kendala yang sangat merugikan bagi orangtua karena menghambat proses menanamkan kebiasaan salat dalam diri remaja.”¹¹⁷

“saya memiliki kendala dalam membimbing Juan saat anak saya tidak mau menuruti dan tidak segan bersuara keras terhadap saya saat saya bersikeras untuk menyuruhnya untuk salat. Saya sadar hal tersebut merupakan salah saya sendiri karena kurang memperhatikan nya karena terlalu sibuk mengurus dagangan. Hal tersebut sangat berpengaruh dan menghambat saya untuk membina Juan karena ia sendiri hampir tidak mau menuruti setiap saat saya menyuruhnya untuk salat.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masari dan ibu Hotni, mereka memiliki masalah yang sama yaitu remaja tidak mau menuruti dan tanpa segan membantah. Oleh karena itu sebagai orangtua harus mencari tahu dari mana sumber masalahnya yakni dimana dan kenapa mereka bisa mendapatkan sikap yang tidak baik itu. Apakah itu terjadi karena faktor lingkungan atau faktor

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Masari yang memiliki anak remaja berusia 16 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Minggu 10 Desember 2022, jam 14 .45 WIB

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Hotni yang memiliki anak remaja berusia 14 tahun, di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 19 Desember 2022

teman. Setelah menemukan penyebabnya maka orangtua harus berusaha sebisa mungkin memperbaikinya. Karena jika remaja dibiarkan begitu saja maka itu akan berpengaruh ke dalam kehidupannya di masa depan. Cara yang tepat untuk memastikan penyebab kenakalan dan sikap membangkang itu datang tentu saja dengan cara mengawasi dan mencari tahu secara mendetail.

Kasus yang hampir sama dialami serupa oleh ibu Dermawati dan juga ibu Lela yang dimana mereka mengalami kesulitan dalam mengarahkan remaja untuk giat dalam melaksanakan salat dan sudah penulis rangkum sebagai berikut:

“anak-anak sangat sulit untuk diajak dan diarahkan, mereka terlalu sibuk dengan aktivitasnya sendiri khususnya saat mereka sudah bersama dengan ponsel mereka. mereka akan kesal disuruh untuk sahalat.”¹¹⁹

Selain dari terpengaruh oleh teman para remaja juga menjadi sulit untuk diatur karena sudah terlalu asyik dengan ponselnya entah itu saat mereka sibuk bermain game atau bermain sosial media. Ponsel sudah hampir menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka hingga mereka bisa marah,kesal dan membangkang saat mereka merasa diganggu saat sedang bermain ponsel. Oleh karena itu orangtua diharapkan bisa mengontrol dan mengendalikan

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Dermawati dan ibu lela, Desember 2022.

remaja untuk mengurangi kecintaan mereka terhadap ponsel karena hal tersebut bisa berakibat fatal untuk mereka.

C. Analisis Hasil Penelitian.

Terkait dengan judul yang sudah peneliti sajikan diatas, peran orangtua dalam proses menanamkan kebiasaan salat bagi remaja sangat berpengaruh baik itu dalam pengetahuan tentang salat dan dalam pelaksanaannya. Orangtua dan keluarga adalah bagian paling inti dan utama dalam menanggungjawab hal tersebut. Karena orangtua merupakan pemegang kunci keberhasilan seorang anak khususnya remaja.

Peran orangtua yang dimaksud disini adalah peran yang harus dilaksanakan oleh orangtua yang dimana orangtua wajib dan memiliki tanggungjawab untuk memelihara, memberi nafkah, mengawasi, mendidik, membimbing dan memotivasi remaja agar bisa dan senantiasa membiasakan diri dalam melaksanakan salat fardhu. Dalam menunaikan peran tersebut jelas tidak bisa disebut mudah karena terkadang orangtua harus diuji kesabarannya untuk terus mengarahkan remaja kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yakni: para remaja masih sangat membutuhkan banyak perhatian terhadap kondisi salat mereka, karena masih banyak remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan

salatnya. Tidak hanya itu para remaja juga bahkan hampir tidak pernah salat karena kurang faham tentang salat. Mereka menganggap salat itu bukanlah suatu hal yang penting karena terlalu sibuk dengan teman-temannya juga bermain ponselnya.

Melihat kondisi itu, peneliti bisa mengetahui penyebabnya karena kurangnya pelaksanaan peran orangtua terhadap kondisi salat remaja hingga remaja berakhir dengan keadaan yang mengalami kesenjangan ibadah salat. Para orangtua masih sangat kurang dalam memelihara, memberi nafkah, mengawasi, mendidik, membimbing dan memotivasi remaja sehingga para remaja menganggap salat bukanlah hal yang penting untuk dipelajari dan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, peneliti menemukan sejumlah kendala yang dimana orangtua tidak memiliki banyak waktu dengan anak karena terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk memperhatikan juga mendidik remaja. Adapun beberapa orangtua yang memiliki waktu luang ternyata memiliki kendala lain yaitu keterbatasan pengetahuan tentang agama khususnya ibadah salat. Dan ditambah lagi dengan kondisi remaja yang sudah terlanjur salah pergaulan dan terlalu cinta kepada ponsel hingga sulit untuk menanamkan kebiasaan salat bagi para remaja. Oleh karena itu para orangtua seharusnya lebih maksimal dalam menunaikan perannya dalam proses menanamkan

kebiasaan salat bagi para remaja dengan berusaha meluangkan waktu untuk menelihat, mendidik dan membimbing. Tidak hanya itu sebagai orangtua yang baik maka orangtua harus bisa menjadi contoh bagi para remaja agar para remaja bisa mengikuti jejak orangtua tentu saja orangtua juga harus meningkatkan kualitas agamanya.

Setelah penelitian ini dirangkum, peneliti menemukan fakta bahwa peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan ternyata masih sangat kurang dalam proses pelaksanaannya. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara juga observasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian.

Penelitian yang disajikan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dilakukan dengan teliti dan mengikuti prosedur penelitian. Penelitian ini menghasilkan sebuah karya tulis yang sangat sederhana yakni skripsi yang memiliki banyak sekali keterbatasan. Namun peneliti berusaha untuk menyajikan hasil penelitian sebaik mungkin dengan memastikan data yang diperoleh adalah data yang valid dengan melakukan wawancara, observasi kemudian memeriksa apakah data yang sudah diperoleh adalah fakta yang terjadi di lapangan atau tidak. Akan

tetapi untuk memperoleh suatu hasil yang baik sangatlah sulit karena beberapa keterbatasan yaitu:

1. Peneliti tidak bisa memastikan dengan sempurna kejujuran juga rasa serius dari para informan saat melakukan wawancara.
2. Peneliti memiliki keterbatasan ilmu dan wawasan terkait penelitian ini baik dalam menyajikan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti ini ternyata memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan dan pada hasil penelitian yang sudah disajikan. Akan tetapi, dengan hasil kerja keras yang peneliti lakukan serta bantuan dari berbagai pihak. Peneliti akhirnya menghasilkan skripsi meskipun dengan hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Adapun kesimpulan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan Peran Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yakni sebagai berikut ini:

1. Peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan masih kurang maksimal karena sebagian besar remaja masih sangat jauh dari kata terbiasa dalam mengerjakan shalat secara rutin. Bahkan tidak sedikit remaja yang tidak pernah mengerjakan salat sama sekali. Memang tidak semua remaja di Lingkungan I Sigiring-giring yang melalaikan salat namun kebanyakan dari para remaja masih terlalu sibuk dengan berbagai aktivitas mereka seperti bermain game dan ponsel atau nongkrong seharian tanpa memperdulikan waktu salat habis dengan pecuma.
2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan adalah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang

pertama kurangnya waktu para orangtua untuk anak karena terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk mendidik, mengawasi dan membimbing anak agar terbiasa mengerjakan salat. Tidak hanya itu orangtua juga mengalami kendala lain seperti kurangnya pengetahuan tentang agama khususnya salat ditambah lagi remaja yang mulai nakal dan tidak disiplin.

B. Saran-saran.

1. Untuk orangtua remaja seharusnya berusaha lebih mengoptimalkan perannya sebagai orangtua, baik itu penegakan dalam menerima hak, memberikan tanggungjawab serta kewajibannya sebagai orangtua karena jika orangtua sudah menjalankan perannya dengan benar maka kesenjangan ibadah yang terjadi pada diri remaja tidak akan terjadi dan bagi remaja yang sudah terlanjur mengalaminya tidak akan semakin terpuruk ke dalam jurang yang lebih dalam lagi.
2. Untuk para remaja yang sudah berusaha dibimbing dan diarahkan oleh orangtua, seharusnya lebih taat dan giat untuk belajar agar tercapainya kualitas iman yang sesuai dengan anjuran Rasulullah.
3. Untung Lingkungan I Sigiring-Giring, diharapkan bisa dan mampu untuk terus meningkatkan kegiatan yang bermotif islami yang mampu membimbing remaja dan masyarakat agar senantiasa beriman kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Alwasim, *Al-Qur'an Tajwid Kode Tansliterasi Perkata Terjemah Perkata* (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung: CV Penerbit J-art, 2004.
- Departemen Agama RI, *Membangun Keluarga Harmonis* Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, 2019.
- Devi Chandra, dkk, "Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Enrekang". *Jurnal Administrasi Publik*, Volume. 3, NO. 1, April 2017
- Ditya Fatinia, dkk, "Peranan Orangtua Dalam Menumbuhkan Pemahaman Pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Salat Bejamaah". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini As-Sabiqun*, Volume. 4, No. 3, Juli 2022.
- Fransiska Widyawati, *Turut Belajar Dan Mendidik*, Ruteng: Penerbit Unika Santu Paulus Ruteng, 2019.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT lentera Basritama, 2003.
- Ibnu Rozali, "Konsep Memberi Nafkah Bagi Keluarga Dalam Islam." *Jurnal Intelektualita*, Volume. 06, No. 02, 2017.
- Lynda Fitriarianti, Strategi Orangtua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Salat Lima Waktu, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. 1, Nomor. 2, Desember 2020.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Mustafa Khalili, *Berjumpa Dengan Allah Dalam Salat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdaarya, 2012.
- Nikmah Rahmawati, Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan, *Jurnal Sawwa*, Vol. 11, Nomor. 2, April 2016.
- Nur Khamim, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume. 15, No. 2, September 2019.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Qurrotu Ayun, Pola asuh Orangtua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal IAIN Salatiga*, Volume. 5, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Rahmani Timorita, *Eksistensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Istana Agency, 2020.

- Rainis Manita dan Iswantir,"Pengawasan Ibadah Salat Anak Usia SD oleh Orangtua Di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*,VOLUME. 2, No.2, 2022.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media,2016.
- Sari Gantina Daulay, Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Salat Ana Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, IAIN Padangsidimpuan,2021.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *psikologi remaja*, Jakarta: PT Grafindo Persada,2002.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka,2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta,2017.
- Surya Amanah Harahap, *Metode Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, IAIN Padangsidimpuan,2017.
- Tim Ilrc,*Melindungi Hak-hak Anak*, Jakarta Selatan: The Indonesian Legal Resorces Center,2012.
- Ujang Khiyarusoleh, dkk, Peran Orangtua Dan Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Volume. 13, Nomor. 3, April 2017.
- Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak* Bintaro: Anak Teldan Digital Publishing,2019

Daftar Observasi.

1. Observasi lokasi di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
2. Observasi terhadap peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan shalat remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
3. Observasi terhadap kendala yang dialami oleh orangtua dalam menanamkan kebiasaan shalat remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

Pedoman Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Remaja Di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan”. Dalam hal ini peneliti membuat daftar wawancara sebagai berikut:

1. **Pedoman Wawancara untuk orangtua di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.**
 1. Bagaimana cara ibu dalam memelihara para remaja agar mereka tumbuh menjadi anak yang tidak malas shalat?.
 2. Apakah ibu sudah memenuhi nafkah yang seharusnya diberikan kepada para remaja?.
 3. Bagaimana cara ibu mengawasi para remaja agar tidak meninggalkan shalat?
 4. Apa upaya yang ibu lakukan dalam mendidik remaja agar lebih giat dalam beribadah khususnya ibadah shalat?.
 5. Bimbingan seperti apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kebiasaan shalat remaja?

6. Motivasi apa yang ibu berikan agar anak terdorong untuk lebih sering membiasakan diri dalam melaksanakan shalat?.
7. Apa kendala yang ibu hadapi dalam menanamkan kebiasaan shalat remaja?.
8. Bagaimana cara ibu membagi waktu untuk membiasakan shalat bagi para remaja?.
9. Apakah ibu sudah berusaha memberikan pendidikan shalat secara langsung dengan remaja?.
10. Bagaimana cara ibu mengatasi perilaku remaja yang bandel dan enggan untuk shalat?.
11. **Pedoman Wawancara untuk Remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan.**
 1. Apa yang dilakukan orangtua untuk memberikan pendidikan tentang shalat?
 2. Bagaimana cara orangtua membimbing kalian untuk mau membiasakan diri dalam melaksanakan shalat?
 3. Apakah orangtua benar-benar sudah mengawasi remaja dengan benar?
 4. Bagaimana cara orangtua dalam memelihara remaja agar tumbuh menjadi anak yang giat beragama?
 5. Apakah orangtua sudah menerapkan perannya dengan maksimal?
6. **Pedoman Wawancara Untuk Remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.**
 1. Apakah remaja sudah giat dalam melaksanakan shalat?
 2. Apa yang bapak lakukan untuk mengajak remaja agar lebih giat dalam menunaikan shalat?
 3. Apakah remaja sudah sepenuhnya menguasai tentang shalat?

PEDOMAN OBSERVASI

	Daftar Observasi	Hasil Observasi
	<p>Observasi lokasi di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan</p>	<p>Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara memiliki luas kurang lebih 22,20 Ha yang terdiri dari permukaan, kurang lebih 20 Ha luas kuburan 2.20 Ha dan luas prasarana umum lainnya 20 Km. Keadaan di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan tergolong ramai penduduk yang berjumlah kurang lebih 996 jiwa. Sarana dan prasarana di Lingkungan I juga cukup memadai dengan adanya Aula Olahraga,MDA,TK dan SD.</p>
	<p>Observasi terhadap peran orangtua dalam menanamkan Kebiasaan Shalat Remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan</p>	<p>Peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan shalat remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan masih tergolong sangat lemah dalam pelaksanaannya. Hal itu jelas terlihat saat peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, peneliti menemukan fakta bahwa peran orangtua baik itu sebagai pemelihara ,memeberikan nafkah ,mengawasi,pendidik,pembimbing dan sebagai motivator yang mendukung terlaksananya remaja yang membiasakan</p>

	<p>Utara Kota Padangsidempuan.</p>	<p>diri untuk shalat. untuk memperkuat fakta tersebut peneliti melihat secara langsung beberapa remaja yang benar-benar lalai dalam pelaksanaan shalatnya. Mereka lebih memilih bermain ponsel atau game dibandingkan menunaikan ibadah shalat. Tidak hanya itu saja, beberapa remaja terlihat sangat sibuk nongkrong dengan temannya di warung yang menyediakan wifi gratis saat waktu shalat telah tiba hingga waktu salat tersebut telah berlalu. Hal itu menandakan para orangtua masih sangat kurang dalam pelaksanaan perannya.</p>
	<p>Observasi terhadap kendala Orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan</p>	<p>Kendalan yang dialami oleh para orangtua dalam menanamkan kebiasaan salat remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan tidak hanya satu. Namun, beberapa orangtua mengalami beberapa kendala yakni: kurangnya waktu para orangtua diakibatkan banyak sekali faktor termasuk juga faktor ekonomi dan lainnya. Tidak hanya itu saja. Orangtua juga mengalami kendala berupa kurangnya pengetahuan tentang agama termasuk ibadah salat yang tentu saja sangat berpengaruh terhadap kebiasaan salat remaja dan yang menjadi kendala terakhir adalah remaja yang memang bandel karena salah pergaulan dan sebagainya. Beberapa point tersebut yang menjadi</p>

		kendala bagi para orangtua dalam menanamkan kebiasaan slat remaja.
--	--	--

Pedoman Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Santi Masari Dermawati Lela	Bagaimana cara ibu dalam memelihara para remaja agar mereka tumbuh menjadi remaja yang terbiasa dalam melaksanakan shalat?	<p>- Saya selalu berusaha membuat mereka merasa di sayangi. Dan selalu memastikan mereka tidak kekurangan kasih sayang dari saya</p> <p>- saya tidak pernah membiarkan anak saya begitu saja, meskipun sesibuk apapun saya selalu menyempatkan didi untuk menjaga dan memenuhi kebutuhan mereka</p> <p>- saya terlalu sibuk bekerja hingga terkadang tidak sempat memperhatikan anak saya, terkadang kalau saja ia tidak mengadu akan sesuatu hal maka saya tidak akan tahu apa-apa tentang hal itu. Bukan karena saya tidak sayang akan tetapi karena saya masih harus bekerja untuk menghidupi mereka juga.</p>

	Hotni		<p>Dan terkadang saya juga sampai menginap di ladang dan Yuni juga adik-adiknya akan tinggal sendirian dirumah</p> <p>- saya tidak pernah sanggup melihat saat anak saya menangis dan juga kesal, oleh karena itu saya selalu saja berusaha untuk menuruti apapun yang ia inginkan dn apa yang tidak ia inginkan, oleh karena itu saya selalu berusaha memanjakan anak saya karena saya adalah orangtuanya jadi saya maklum saja jika terkadang mereka membangkang saat keinginan mereka tidak bisa mereka capai</p> <p>- saya tidak suka memanjakan anak karena bahkan saat saya mencoba untuk berlaku tegas anak saya masih sanggup melawan perintah saya, saya</p>
--	-------	--	---

			tidak bisa membayangkan sebanyak apa anak saya akan membantah saya saat saya memanjakan mereka.
2	<p>Santi</p> <p>Masari</p> <p>Dermawati</p> <p>Lela & hotni</p>	Apakah ibu sudah memenuhi nafkah yang seharusnya diberikan kepada para remaja?	<p>----Untuk urusan nafkah dan kebutuhan sehari-hari kami selalu memenuhi kebutuhan anak kami, saya adalah seorang petani dan suami saya juga seorang petani yang memiliki beberapa hektar tanah. oleh karena itu anak kami tidak pernah kekurangan nafkah ataupun biaya sedikitpun.</p> <p>----alhamdulillah, saya adalah seorang PNS dengan tunjangan yang tidak terlalu banyak namun cukup untuk membiayai anak saya ditambah lagi dengan suami saya yang kebetulan bekerja bengkel di depan rumah. Kami tidak terlalu kaya namun selalu memperhatikan</p>

			<p>nafkah apa yang kami berikan kepada anak kami</p> <p>---- hidup susah dengan kekurangan uang dan biaya hidup sudah saya rasakan saat dulu, oleh karena itu saya berniat setelah menikah dan punya anak tidak akan membiarkan anak saya mengalami kekurangan sedikitpun</p> <p>- setiap kali anak-anak meminta sesuatu yang wajar maka saya tidak akan pernah pelit untuk memberikannya kepada mereka, seperti saat mereka menginginkan baju,tas dan lainnya</p>
3	Santi	Bagaimana cara ibu dalam mengawasi para remaja agar tidak meninggalkan salat?	- untuk memastikan anak saya tidak ikut-ikutan atau bergaul degan temannya yang nakal saya terkadang melarangnya untuk keluar rumah terlalu

			<p>membantu mereka.</p> <p>-saya sengaja tidak mengawasi anak saya dan membiarkan ia pergi kemana saja ingin pergi dan berteman dengan siapapun, karena saya hanya takut anak saya akan marah dan kesal.</p>
4	Sahrul	Apakah Orangtua benar-benar sudah mengawasi remaja dengan benar ?	<p>- benar sekali kak, Akhir-akhir ini ibu saya sangat sering mendekati saya kemana pun saya pergi terkadang di awasi oleh beliau sampai teman-teman saya merasa risih dan menyuruh saya untuk pulang karena mereka mengira ibu saya datang untuk menjemput saya. Ditambah lagi orangtua saya sangat sering melarang saya untuk keluar rumah dan meminta saya untuk menemaninya bercerita yang ujung-ujungnya menyalahkan saya,</p>

			<p>sulit untuk diajak mengerjakan salat padahal saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan agama sejak ia kecil.</p>
6	<p>Sahrul</p> <p>Fikri</p>	<p>Apa yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan tentang salat?</p>	<p>- saya tidak pernah mendapatkan pendidikan langsung dari orangtua saya, saat saya bertanya tentang ibadah salat maka orangtua saya sangat kesulitan untuk menjelaskannya.</p> <p>- benar sekali kak, orangtua saya memang memberikan kami buku tuntunan salat sejak kecil. Bahkan saat ini, adik saya yang masih berusia 9 tahun juga sudah memiliki buku tuntunan salat.</p>
7	<p>Dermawati</p>	<p>Bimbingan seperti apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kebiasaan salat remaja?</p>	<p>- seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya, kami adalah orangtua yang sangat sibuk karena memiliki</p>

			pekerjaan yang sangat banyak khususnya di ladang dan sawah. Oleh karena itu kami tidak memiliki waktu untuk membimbing anak kami.
8	Marhan	Apakah remaja sudah giat dalm menjalankan salat?	- tidak banyak remaja yang ikut salat di masjid saat salat tiba, memang ada beberapa remaja yang ikut salat namun hanya beberapa kali dan setelah itu mereka tidak datang lagi disaat waktu salat tiba. Saya hampir menghabiskan waktu saya di masjid dan tidak menemukan para remaja datang ke masjid untuk salat bahkan sampai waktu salat telah usai
9	Masari	Bagaimana cara ibu memotivasi remaja?	- terkait dengan motivasi saya sangat memperhatikan hal ini, khususnya saat anak saya sedang melakukan sesuatu yang salah. Saya sama sekali tidak pernah langsung mengahardik atau

			menyalahkannya, saya akan memberikan nasihat dan juga penguatan kepada anak saya bahwa hal tersebut bukanlah hal yang baik untuk dilakukan dengan harapan anak saya akan menerima dan mau berubah.
10	Aldi	Apakah orangtua sudah menjalankan perannya sebagai motivator?	- Benar sekali kak, orangtua saya sangat sering memberikan nasehat kepada saya setiap kali melihat saya melakukan kesalahan khususnya saat orangtua saya tahu kalau saya belum menunaikan salat maka orangtua saya akan menyuruh saya untuk salat dan menasehati saya
11	Hotni Santi , Dermawati. Lela.	Apa kendala yang ibu alami saat membiasakan remaja untuk salat?	- saya adalah seorang pedagang yang harus membagi banyak perhatian saya ke berbagai hal dan tidak hanya fokus untuk anak saja. Setiap bangun jam 4 subuh saya sudah sibuk menyiapkan dagangan hingga jam sepuluh malam saya masih sibuk jualan hingga terkadang anak saya menjadi terabaikan begitu saja -saya sangat sadar dan

	Hotni		<p>mengakui bahwa saya sangat kurang dalam agama namun <i>Alhamdulillah</i> masih bisa melaksanakan salat tanpa lupa gerakannya. Karena tidak ingin anak kami kekurangan dalam pendidikan agama kami memasukkan anak kami ke dalam sekolah mengaji dan membeli beberapa alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang salat baik itu buku panduan, poster gerakan dan juga kaset tentang salat</p> <p>-saya memiliki kendala dalam membimbing Juan saat anak saya tidak mau menurut dan tidak segan bersuara keras terhadap saya saat saya bersikeras untuk menyuruhnya untuk salat. Saya sadar hal tersebut merupakan salah saya sendiri karena kurang memperhatikan nya karena terlalu sibuk mengurus dagangan</p>
--	-------	--	--

Dokumentasi wawancara



Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Masari di rumah ibu Masari, wawancara ini membahas tentang peran dan kendala yang dihadapi oleh ibu Masari saat menanamkan kebiasaan shalat Aldi.



Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Dermawati di rumah ibu Dermawati, wawancara ini membahas tentang peran dan kendala yang dihadapi oleh beliau saat menanamkan kebiasaan shalat Yuni.



Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Hotni di rumah ibu Hotni, wawancara ini membahas tentang peran dan kendala yang dihadapi oleh beliau saat menanamkan kebiasaan shalat Juan.



Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Santi di rumah ibu Santi, wawancara ini membahas tentang peran dan kendala yang dihadapi oleh beliau saat menanamkan kebiasaan shalat Sahrul.



Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Lela di rumah ibu Lela, wawancara ini membahas tentang peran dan kendala yang dihadapi oleh ibu Masari saat menanamkan kebiasaan shalat Fikri.

Dokumentasi observasi.



Dokumentasi keadaan masjid Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman saat shalat maghrib tiba. Yang mengisi masjid hanya orangtua saja.



Dokumentasi para remaja yang sibuk nongkrong dan bermain ponsel saat waktu salat tiba hingga habis waktu salat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama :Masenni Sopia Nasution
2. Nim :1920100311
3. Fakultas/ Jurusan :FTIK/ PAI
4. Tempat/ Tanggal Lahir :Sigala-Gala 04 Juni 2001
5. Alamat : Sigala-Gala, Kecamatan Halongonan

B. NAMA ORANGTUA

1. Ayah :Ahmad Yani Nasution
2. Ibu :Dunia Harahap

C. PENDIDIKAN

1. SDN. NO. 100840 SIGALA-GALA tammat tahun 2013
2. MTs. PURBA GANAL SOSOPAN tammat tahun 2016
3. MAN 1 PADANGSIDIMPUAN tammat tahun 2019
4. Masuk UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian Munaqosyah mahasiswa:

Nama : Masenni Sopia Nasution
NIM : 1920100311
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan :

TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(=)

Dalam Ujian Munaqosyah skripsi dengan Nilai **82,75 A**
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. PSI.
NIP. 19880809 201903 2 006

Padangsidempuan, **05/07/** 2023
Panitia Ujian
Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Tim Penguji:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
(Ketua/PAI)
2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M. PSI.
(Sekretaris/Isi dan Bahasa)
3. Dra. Asnah, M.A.
(Anggota/Metodologi)
4. Dwi Maulida Sari, M. Pd.
(Anggota/Ummum)

1.

2.

3.

4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4039 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala Lingkungan I Sigiring–Giring Gang Aman
Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Masenni Sopia Nasution
Nim : 192010311
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Tua Padang Lawas Utara

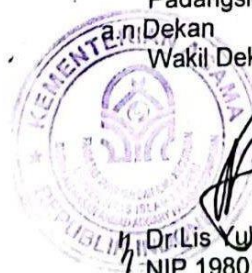
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Remaja di Lingkungan I Sigiring–Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 6 Desember 2022

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN TIMBANGAN**

Jalan Pangeran Ali Basa Siregar

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01/12/22

Saya berada tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nasser Nasution

Jabatan : Kepala Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota
Padangsidempuan.

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Masenni Sopia Nasution

Nim : 1920100311

Pekerjaan : Mahasiswa

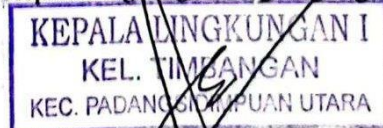
Alamat : Gunung tua Padang Lawas Utara.

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar mengadakan penelitian terhadap orangtua untuk kepentingan skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Remaja di Lingkungan I Sigiring-Giring Gang Aman Kelurahan Timbangan Kota Padangsidempuan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 7 Desember 2022

Kepala Lingkungan I Sigiring-Giring-Giring



Ahmad Nasser Nasution